

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci dan modal utama dalam menyongsong generasi masa depan karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan pengetahuan dan sumber daya peserta didik agar dapat berperan menjadi insan yang aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak mulia, berkepribadian baik, dan keterampilan (skill) yang menarik sesuai tuntutan zaman yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan juga merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam mengantisipasi, menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik guna dapat berperan dimasa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia sesuai dengan tuntutan zaman yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan As Sunnah.

Berbicara tentang pendidikan tak jauh dengan peran guru, kurikulum, dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan instrument penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis. Metode

pembelajaran sekaligus juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi proses pembelajaran.¹

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan maupun sekolah. Apabila dalam kegiatan pembelajaran tidak menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa maka akan sulit untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode pembelajaran adalah suatu cara ataupun dasar yang dilalui oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.² Metode yang digunakan akan berpengaruh pada proses keberhasilan kegiatan pembelajaran dan peserta didik.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Metode pembelajaran yang baik memerlukan keahlian dan kepiawaian guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, agar materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

¹¹ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), 29

² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al Quran Tentang Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 114

Metode pembelajaran dalam islam berpegang teguh pada sumber pokok ajaran yakni Al Qur'an dan As Sunnah sebagai pedoman bagi umat islam yang telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Di dalam proses belajar mengajar ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah: pendekatan, berbagai metode pengajaran yang dikembangkan dalam proses tersebut. Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dan tujuan utamanya adalah keberhasilan siswa belajar dalam rangka pendidikan yang baik dalam suatu mata pelajaran.

Sedangkan metode mengajar merupakan piranti untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari bahan pelajaran. Seorang guru dapat menggerakkan peserta didik apabila metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik baik secara kelompok maupun secara individual. Guru hendaknya tidak memaksa peserta didik untuk bergerak dalam aktivitas belajar menurut acuan metode. Pemaksaan tidak akan menghasilkan apa-apa,

bahkan dapat merusak perkembangan siswa terganggu. Guru hendaknya mahir membangkitkan motivasi dan semangat instrinsik siswa.³

Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pengajaran tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang ingin dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi. Peran guru lebih bersifat sebagai fasilitator dan pembimbing. Dengan strategi pengajaran diharapkan semua potensi siswa dapat berkembang sesuai dengan latar belakang usia dan latar belakang lainnya dari setiap individu, jadi sistem belajar lebih terbuka.

Dalam kegiatan belajar-mengajar guru dihadapkan pada siswa. Siswa yang dihadapi oleh guru rata-rata satu kelas yang terdiri dari empat puluhan orang. Kemungkinan dapat terjadi seorang guru menghadapi sejumlah ratusan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya keterampilan mengorganisasi siswa agar belajar. Guru juga menghadapi bahan pengetahuan yang berasal dari buku teks, dari kehidupan, sumber informasi lain, atau kenyataan sekitar sekolah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan mengolah pesan. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu. Pemerolehan

³ *Ibid*, 40-41

pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif/induktif, atau proses yang lain.⁴

Dalam kegiatan pembelajaran guru kerap sekali dihadapkan dengan permasalahan guru lebih aktif di dalam kelas seperti halnya guru menyampaikan pelajaran dan peserta didik sebatas menerima dan menjadi pendengar saja. Hal yang demikian kurang menggali potensi yang ada di dalam peserta didik, contoh kasus lain adalah peserta didik lebih memilih bermain daripada bersekolah, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, dan sebagainya. Hal – hal yang demikian menjadi tanggung jawab sekolah untuk memperbaiki keadaan tersebut selaku lembaga pendidikan, tujuannya agar peserta didik dapat menjadi manusia yang berilmu, berakhlak, berwawasan luas, bermoral yang berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah.

Peran guru dalam pembelajaran sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan dalam belajar siswa. Diibaratkan sebuah perfilm-an, guru sebagai sutradara sekaligus aktor utama yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap keberlangsungan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam menentukan keberhasilan siswa guru juga dituntut untuk mengenal dan memahami keragaman karakteristik siswa :

1. Kecakapan siswa, kecakapan manusia terbagi menjadi dua, yakni
2. Kecakapan aktual, merupakan kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar siswa

⁴ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), 158

3. Kecakapan potensial, merupakan kecakapan atau kemampuan yang masih mengendap dalam diri seseorang dan diperoleh dari faktor keturunan.
4. Kepribadian siswa, merupakan sistem psiko-fisik yang bersifat dinamis dan berpengaruh terhadap cara khas seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
5. Gaya belajar, merupakan cara manusia untuk menangkap realitas. Ada tiga cara belajar manusia diantaranya : secara Visual (membaca dan mengamati), auditori (mendengarkan dan berbicara) dan kinestetik (menyentuh dan melakukan).⁵

Menurut realita yang ada, belajar merupakan proses berubahnya tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik. Belajar merupakan kewajiban peserta didik, akan tetapi tidak semua peserta didik mempunyai kesadaran yang sama untuk belajar. Terkadang ada yang bersikap tekun dan ada pula santai dalam belajar juga ada pula yang belajar ketika ada tugas dari guru saja sehingga hasil belajarnya berada di bawah kemampuan yang sebenarnya dia miliki. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, peserta didik harus diberi stimulus dan semangat, agar potensi yang ada di dalam dirinya dapat tergali secara maksimal.

Menurut Syaiful Bahri (1999) belajar adalah serangkaian kegiatan dan jiwa untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar memiliki arti penting bagi siswa dalam :

⁵ Barnawi & M. Arifin, *Micro Teaching*, (Jogjakarta, Ar Ruzz Media 2016), 170

1. Melaksanakan kewajiban keagamaan
2. Meningkatkan derajat kehidupan
3. Mempertahankan dan mengembangkan kehidupan⁶

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pemerintah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terbentuknya pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang mampu berperan dalam persaingan global di zaman ini, salah satu bentuk konkrit usaha pemerintah tersebut dengan mengadakan pembinaan kepada guru-guru, pengadaan buku-buku paket dan penambahan sarana dan prasarana melalui bantuan yang diberikan pemerintah untuk menunjang proses belajar mengajar. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses melakukan, proses belajar.⁷ Guru dituntut untuk mengetahui dan menguasai beberapa macam strategi / metode pembelajaran yang diantaranya model pembelajaran *blended learning* dengan teknik TANDUR.

Blended Learning atau yang biasa disebut dengan *hybrid learning* merupakan metode pembelajaran yang mengkombinasikan metode pembelajaran tatap muka dengan online learning. Metode pembelajaran ini bisa berupa tatap muka sehari-hari, kemudian ada beberapa komponen pembelajaran e-learning yang disisipkan, maupun sebaliknya, kebanyakan pembelajaran e-learning, lalu disisipkan metode tatap muka untuk review atau untuk ujian.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rajawali Pers. 2003), 113

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1984), 29

Berdasarkan pengamatan disekolah SMP Negeri 15 Surabaya kelas VII bahwa metode pembelajaran *blended learning* ini belum diterapkan oleh guru pendidikan agama islam. Guru terbiasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab,dan penugasan. Selain itu, metode ceramah sering kali menimbulkan kejenuhan pada siswa dan tak jarang siswa enggan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai dibawah 80. Apabila hal ini terus menerus terjadi, maka akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Dengan demikian, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah tersebut adalah menerapkan pembelajaran *blended learning* (perpaduan antara e-learning sebagai pemanfaatan teknologi pembelajaran dan teknik TANDUR) diharapkan siswa agar lebih faham dalam menguasai materi yang akan disampaikan oleh guru, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemahaman keagamaan siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Surabaya ?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siklus I di kelas VII A SMP Negeri 15 Surabaya?

3. Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siklus II di kelas VII A SMP Negeri 15 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman keagamaan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 15 Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada siklus I setelah menggunakan metode pembelajaran blended learning teknik TANDUR pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII-A SMP Negeri 15 Surabaya.
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada siklus II setelah menggunakan metode pembelajaran blended learning teknik TANDUR pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII-A SMP Negeri 15 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu mengenai pembelajaran *blended learnig* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai metode blended learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Bagi Guru

Untuk memberikan inovasi metode pembelajaran kepada siswa agar lebih aktif, inovatif, efisien dalam kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat memberikan pemahaman kepada siswa dan suasana kelas dapat berjalan dengan efektif, efisien dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan diterapkannya metode *blended learning* ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan menambah wawasan melalui pemanfaatan internet yang sedang berkembang.

E. Penelitian Terdahulu

1. SRI HARTONO, SUMARWATI, SLAMET MULYONO. Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Tipe TANDUR Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume 1 Nomor 3, April 2015, ISSN I2302-6405.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis melalui pembelajaran kuantum tipe TANDUR. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Sumber data berupa peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, tes, dan analisis dokumen. Validitas data

menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kuantum tipe TANDUR dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) motivasi siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai karya siswa, yaitu dari 68,93 pada pratindakan menjadi 70,25 pada siklus I dan 76,43 pada siklus II.

2. AYU SITI FARHA, Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Perhatian Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X AUDIO VIDEO I SMK NEGERI 3 WONOSARI.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan perhatian dan hasil belajar siswa kelas X Audio I pada mata pelajaran Simulasi Digital di SMK Negeri 3 Wonosari dengan implementasi model pembelajaran *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan gabungan dari model pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan *E-Learning*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2015/2016 dengan subyek penelitian siswa kelas X Audio Video I yang berjumlah 31 siswa. Metode untuk analisis data yaitu dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase perhatian siswa pada pertemuan pertama siklus I sebesar 63,07%. Nilai persentase memperhatikan penjelasan mengenai materi dari guru memperoleh nilai tertinggi yaitu 70,96%. Selanjutnya persentase perhatian tersebut meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebesar 66,67% dengan nilai persentase tertinggi pada mengerjakan soal yang diberikan guru sebesar 77,41 %. Rata-rata persentase perhatian siswa pada siklus I sebesar 64,87%. Pada pertemuan pertama siklus II, persentase perhatian siswa sebesar 77,05%, dengan nilai persentase tertinggi pada mendengarkan penjelasan mengenai materi dari guru sebesar 90,32%. Pada pertemuan kedua siklus II, persentase perhatian siswa 80,28%, dengan nilai persentase penjelasan mengenai materi dari guru sebesar 90,32. Rata-rata persentase perhatian siswa pada siklus II sebesar 78,67%. Hasil belajar siswa pada siklus I diketahui rata-rata sebesar 69 dan mengalami peningkatan pada siklus II karena target pada peningkatan pada siklus II menjadi 85. Penelitian berhenti pada siklus II karena target pada peningkatan perhatian dan hasil belajar siswa telah tercapai. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital kelas X Audio Video I SMK Negeri 3 Wonosari.

3. HENGKI TRI PRABOWO, Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Multimedia Siswa Kelas XI Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar multimedia siswa kelas XI Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan

menerapkan model pembelajaran *blended learning*. *Blended Learning* merupakan kombinasi dan model pembelajaran tatap muka di kelas (*face to face*) yang memiliki banyak kekurangan dengan pembelajaran berbasis *e-learning*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu observasi untuk mendapatkan data primer melalui pengamatan langsung dan angket untuk mendapatkan data pendukung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis data kualitatif melalui dua tahap, yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif tersebut kemudian dilengkapi dengan analisis deskriptif dengan menggunakan persentase kuantitatif untuk menghitung skor Aktivitas Belajar Multimedia.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Multimedia Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2013/2014 dibuktikan dengan adanya peningkatan skor Aktivitas Belajar Multimedia kelas XI Multimedia 1 dari 68,61% pada siklus pertama dan pada siklus kedua mencapai 80,97%. Hal ini juga menunjukkan bahwa skor rata-rata Aktivitas Belajar Multimedia pada siklus 2 sudah melampaui target indikator keberhasilan sebesar 75%.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah dari segi tujuannya. Penulis disini akan membahas tentang cara meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan *blended learning* dengan teknik tandur. Sedangkan, penelitian yang

terdahulu membahas tentang cara meningkatkan kreativitas menulis, aktivitas dan motivasi belajar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dalam penafsiran yang berbeda, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1996).⁸
2. *Blended Learning* adalah kombinasi berbagai media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas, dan berbagai jenis peristiwa) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimum untuk audiens (peserta didik) yang spesifik.⁹
3. Teknik TANDUR merupakan bagian dari metode pembelajaran Quantum Teaching, yang mencakup petunjuk spesifik bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dari materi pembelajaran dan memudahkan proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam mengetahui kerangka umum penelitian/skripsi, maka diperlukan sistematika pembahasan yang mencakup beberapa hal, yaitu :

Pada BAB I adalah Pendahuluan yang memuat tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi

⁸ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD & Pengetahuan Umum*, (Apollo Lestari, Surabaya, 1997), 454

⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2014), 14

masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II, membahas tentang landasan teori. Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang menjadi landasan peneliti dalam menggali informasi.

Pada bab III, berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang objek penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bab IV, pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian serta menyajikan data yang diperoleh peneliti.

Pada bab V, Penutup, berisi tentang Kesimpulan, Saran, Daftar pustaka dan Lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Siswa

1. Arti Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti faham, mengerti, maklum, mengetahui, aliran ajaran. Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, cara memahami/ memahamkan.¹⁰

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.¹¹

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.¹²

Didalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas

¹⁰ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD& Pengetahuan Umum*, (Apollo Lestari, Surabaya, 1997), 454

¹¹ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 636

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997), 44

Sudjono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹³

Menurut Saifuddin Azwar, seseorang dikatakan faham berarti dia sanggup menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan dan membedakan.¹⁴

Dari berbagai pendapat diatas, indikator pemahaman pada dasarnya sama , yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, member contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung arti yang lebih luas dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap arti dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pengertian Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1996). Menurut Bloom dalam

¹³ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada, 1996). 50

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta : Liberty, 1987), 62

Winkel (1996) pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari kata “faham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu : kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Dan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu :

1. Tingkat Redah : Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan Bahasa Indonesia
2. Tingkat Menengah : Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
3. Tingkat Tinggi : Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk

gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

2. Prinsip – prinsip untuk meningkatkan pemahaman

Empat prinsip untuk meningkatkan pemahaman konsep (Syayidah, 2010):

- a) Perhatian: menarik dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan, tidak monoton dan tegang serta melibatkan seluruh siswa dalam bertanya jawab.
- b) Relevansi: mengemukakan relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan manfaat setelah mengikuti pelajaran dalam hal ini kita menjelaskan terlebih dahulu tujuan intruksional.
- c) Percaya diri: menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini dapat disiasati dengan menyampaikan pelajaran secara runtut dari yang mudah ke sukar. Tumbuhkembangkan kepercayaan siswa dengan pujian atas keberhasilannya.
- d) Kepuasan: memberi kepercayaan kepada siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil dan gunakan pujian secara verbal dan umpan balik atas prestasinya tersebut.

Jadi dari pengertian tentang peningkatan pemahaman siswa diatas dapat disimpulkan bahwa suatu usaha atau cara siswa agar dapat mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain

dalam standarisasi master learning. Disini ada pengertian tentang Master Learning yang diantaranya: Master Learning yaitu penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari (yang diberikan guru) untuk siswa, ini yang sering disebut dengan “Belajar Tuntas”.¹⁵

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kunci dan modal utama dalam menyongsong generasi masa depan karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan pengetahuan dan sumber daya peserta didik agar dapat berperan menjadi insan yang aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak mulia, berkepribadian baik, dan keterampilan (skill) yang menarik sesuai tuntunan zaman yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Zuhairini,dkk., 2004:1). Dalam khazanah islam, ada tiga istilah yang mengandung arti pendidikan, diantaranya:

- a. Kata ta'lim, mengandung pengertian proses transfer pengetahuan kepada peserta didik. Dalam penstranferan ilmu untuk kata ta'lim lebih mengarah ke ranah kognitif yang menjadi titik tekan.

¹⁵Fahrudin *Jendela dunia psikologi*, <http://www.psychologymania.com> (5 April 2018)

- b. Kata ta'dib, mengandung arti penstransferan ilmu melalui proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti siswa. Ta'dib disini, lebih diorientasikan pada pembentukan pribadi muslim yang berakhlakul karimah dan cakupannya pun lebih dominan ke ranah afeksi dibanding kognitif dan psikomotor.
- c. Kata tarbiyah, mengandung arti mengasuh, bertanggung jawab, member makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, dan memproduksi serta menjinakkan, baik yang mencakup semua aspek, yakni. kognitif, afektif maupun psikomotor.¹⁶

Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha perubahan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup seluruh aspek kearah yang lebih baik dengan dilandasi pada ajaran-ajaran islam. Tafsir (2001:34) menyatakan bahwa pendidikan dalam islam merupakan serangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *taklif* (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai hamba (*abd*) dihadapan Khaliq-Nya dan sebagai khalifah di muka bumi.

Pendidikan agama islam mempunyai peranan penting dalam kehidupan, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, akan tetapi selalu berusaha untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka secara optimal mungkin dan mengarahkan peserta didik agar mengembangkan potensinya terus berjalan dengan nilai-nilai ajaran islam.

¹⁶ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, (*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2009) 5

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.

Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2003:4) mengemukakan bahwa pendidikan agama islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Disamping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, pendidikan agama islam bertujuan mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasan dan kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Disamping mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses

pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran islam yang mampu berdialog dengan perkembangan zaman (Arifin, 1993).¹⁷

3. Metode dan Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Metode mengajar sangatlah bermacam-macam, tiap-tiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Ada metode yang cocok digunakan terhadap anak didik dalam jumlah besar dan ada pula metode yang cocok digunakan dalam jumlah yang kecil. Terkadang guru lebih baik menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan memberikan kebebasan beraktivitas kepada anak didik. Kadang-kadang pula suatu bahan pengajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode daripada dengan hanya satu metode. Atas dasar itu, tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar (DEPAG, 2001).

Pemilihan metode mengajar sangat berpengaruh pada efektivitas pengajaran. Dan ketepatan penggunaan metode pengajaran tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain :

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan intruksional umum (Kompetensi Dasar) hendaknya menjadi tumpuan perhatian karena akan memberikan arah dalam memperhitungkan efektivitas suatu metode. Setiap kompetensi dasar memberikan petunjuk bagi penetapan metode, baik dalam bentuk tanda-tanda yang jelas maupun masih tersembunyi sehingga memerlukan pengkajian secara seksama. Dengan kata lain, pengkajian terhadap kompetensi dasar hendaknya mampu menampilkan tanda-

¹⁷ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, (*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), 8

tanda yang memungkinkan guru melihat dengan jelas metode-metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang bersangkutan.

b. Keadaan Peserta Didik

Seorang guru hendaknya dapat menggerakkan anak didik apabila metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, baik secara individu maupun secara kelompok. Guru hendaknya tidak memaksa anak didik untuk bergerak dalam aktivitas belajar menurut acuan metode. Pemaksaan tidak akan menghasilkan apa-apa, bahkan bisa merusak perkembangan siswa terganggu. Guru hendaknya mahir membangkitkan motivasi intrinsik siswa.

c. Bahan Pengajaran

Dalam menentapkan metode mengajar guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran, baik isi, sifat maupun cakupannya. Guru hendaknya mampu menguraikan bahan pengajaran kedalam unsur-unsur secara rinci. Dari unsur-unsur itu tampak apakah bahan itu hanya berisi fakta-fakta dan kecakapan-kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental untuk menguasainya ataukah berisi keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang membutuhkan penguasaan secara motorik.

d. Situasi Belajar Mengajar

Situasi belajar mencakup suasana dan keadaan siswa dan guru di dalam proses belajar mengajar juga kondisi lingkungan sekitar. Seperti, bagaimana keadaan para siswa, apakah mereka masih bersemangat atau tidak dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, keadaan guru yang sudah lelah atau sedang dalam menghadapi banyak masalah.

e. Fasilitas

Tiap lembaga pendidikan/sekolah memiliki fasilitas yang berbeda, ada yang lengkap dan ada juga yang belum lengkap, sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Secara garis besar, fasilitas sekolah dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Fasilitas fisik seperti ruang dan perlengkapan belajar di kelas, alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum, laboratorium serta pusat-pusat keterampilan, kesenian, keagamaan, olah raga dengan segala perlengkapannya.
2. Fasilitas non fisik, seperti kesempatan, biaya, dan berbagai aturan serta kebijakan pimpinan sekolah.

f. Guru

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda, sama halnya dalam belajar, setiap orang memiliki modalitas belajar yang dominan, demikian pula dalam mengajar guru memiliki kecenderungan modalitas mengajar yang dominan. Modalitas mengajar guru biasanya sama dengan modalitas belajarnya. Guru yang berdedikasi untuk kepentingan siswa tentu tidak akan menuruti kecenderungan modalitasnya di dalam belajar. Apabila guru menuruti modalitasnya dalam mengajar, maka siswa yang modalitasnya tidak sama dengan guru mungkin tidak akan dapat menangkap semua yang diajarkan atau mendapat tantangan besar dalam mempelajari bahan pelajaran, sebab secara harfiah mereka memproses dunia melalui bahasa yang berbeda dengan guru. Guru yang memiliki dedikasi

tinggi tentu akan senang menjangkau semua pelajaran dengan modalitas yang berbeda-beda.¹⁸

A. Konsep Blended Learning

1. Pengertian Blended Learning

Blended Learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended Learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.

Semler menegaskan bahwa :” *Blended Learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran online, latihan di kelas, dan pengalaman on-the-job akan memberikan pengalaman berharga bagi mereka. *Blended Learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain.

Moebis dan Weibelzahl mendefinisikan *blended learning* sebagai percampuran antara online dan pertemuan tatap muka (face to face) dalam suatu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended Learning* juga berarti menggunakan sebuah variasi metode yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran online untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran (Akkoyunlu dan Soylu, 2006). Sementara itu Graham mengatakan bahwa *blended learning* adalah sebuah pendekatan yang

¹⁸ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, (*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), 45

mengintegrasikan pengajaran tatap muka dan kegiatan pembelajaran berbasis komputer dalam sebuah lingkungan pedagogis.

Makna asli sekaligus yang paling umum dari *blended learning* ini mengacu pada pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis computer (online dan offline) (Dwiyogo, 2011). Menurut Thorne, *Blended Learning* adalah perpaduan dari teknologi multimedia, CD Rom, video streaming, kelas virtual, voice-mail, e-mail dan telekonferens dan animasi teks *online*. Semua ini dikombinasikan dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan perorangan. *Blended learning* menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga gaya belajar peserta didik.¹⁹

Signikansi dan pentingnya *blended learning* terletak pada potensinya. *blended learning* memberikan manfaat yang jelas untuk menciptakan pengalaman belajar dengan cara menyajikan pembelajaran yang tepat pada saat tepat dan waktu yang tepat kepada setiap individu. *Blended Learning* menjadi batasan yang benar-benar universal dan global dan membawa kelompok pembelajar bersama-sama melintas budaya dan zona waktu yang berbeda. Pada konteks ini, *Blended Learning* dapat menjadi salah satu pengembangan paling signifikan pada abad 21.

Purtadi menjelaskan bahwa *blended learning* adalah kombinasi berbagai media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas, dan berbagai jenis peristiwa) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimum untuk audiens

¹⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2014), 14

(peserta didik) yang spesifik. Istilah *blended* sendiri berarti bahwa pembelajaran tradisional didukung dengan format elektronik yang lain. Program *blended learning* menggunakan berbagai bentuk *e-learning*, mungkin digabungkan dengan pelatihan yang terpusat pada instruktur dan format langsung lainnya. Purjadi menyimpulkan bahwa *blended learning* adalah penggunaan solusi pelatihan yang paling efektif yang diterapkan secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran berbasis *blended learning* dimulai sejak ditemukan komputer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (*blended*). Terjadinya pembelajaran pada awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pembelajar. Setelah ditemukan mesin cetak peserta didik memanfaatkan media cetak. Saat ditemukan media audio visual, sumber belajar dalam pembelajaran mengombinasikan pengajar, media cetak, dan audio visual. Namun terminology *blended learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pembelajar secara *offline* maupun *online*. Saat ini pembelajaran berbasis *blended learning* dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi computer, dan teknologi *m-learning* (*mobile learning*).

Dwiyogo menggambarkan sejarah *blended learning* yang berkembang di dunia pelatihan seperti yang pernah dilakukan oleh lembaga pendidikan, dimana sumber belajar utamanya adalah pelatih/fasilitator. Dengan ditemukannya teknologi computer, pelatihan dilakukan berdasarkan kerangka utama (*mainframr-*

based) yang dapat melakukan kegiatan pelatihan secara individual, tidak bergantung pada waktu dan materi yang sama (tidak sinkron). Perkembangan pembelajaran selanjutnya masih tetap berbasis computer tetapi daya jangkauannya lebih luas pulau dan benua. Ini disebabkan oleh perkembangan teknologi satelit. Demikian pula, isi pelatihan dilakukan penyebarannya melalui CD ROM dan internet. Saat ini, pelatihan menggabungkan semua itu dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dengan konsep kombinasi (*blended*).

Blended Learning memiliki dua kategori utama, yaitu :

- a. Peningkatan bentuk aktivitas tatap muka (*face to face*). Banyak pengajar menggunakan istilah *blended learning* untuk merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas tatap muka, baik dengan memanfaatkan jejaring-terikat (*web-dependent*) maupun jejaring pelengkap (*web-supplemented*) yang tidak mengubah model aktivitas.
- b. Pembelajaran campuran (*hybrid learning*): Pembelajaran model ini mengurangi aktivitas tatap muka tapi tidak menghilangkannya, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara *online*.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dewasa ini, khususnya perkembangan teknologi internet turut mendorong berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh ini. Ciri teknologi internet yang selalu dapat diakses kapan saja dan dimana saja, memiliki banyak pengguna (*multiuser*) dan menawarkan segala kemudahannya telah membuat internet menjadi suatu media yang sangat tepat bagi perkembangan pendidikan jarak jauh selanjutnya. Itulah

mengapa sistem pembelajaran yang disebut *blended learning* saat ini masih sangat baik diterapkan di Indonesia agar lebih dapat terkontrol secara tradisional juga.

Berdasarkan pemaparan tersebut, karakteristik *blended learning* adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b. Sebuah kombinasi pengajaran langsung atau bertatap muka (*face toface*), belajar mandiri dan belajar via online.
- c. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dan cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- d. Pengajar dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

Prinsip dasar *blended learning* adalah komunikasi langsung tatap muka dan komunikasi tertulis *online*. Konsep *blended learning* kelihatannya sederhana tetapi penerapannya lebih kompleks. Asumsi utama dari desain *blended learning* adalah (1) pemikiran menggabungkan belajar tatap muka dan *online*, (2) pemikiran ulang mendasar tentang desain mata kuliah untuk mengoptimalkan keterlibatan peserta didik, dan (3) struktuisasi dan pengaturan ulang jam perkuliahan tradisional (Garrison dan Vaughan, 2008).

C. Tujuan dan Kategori Blended Learning

Menurut Garnham, tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan cirri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-

ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Dengan teknologi berbasis komputer, pengajar menggunakan model perkuliahan campuran (*hybrid*) untuk merancang ulang mata pelajarannya sehingga ada kegiatan *onlinenya* berupa studi kasus, tutorial, latihan mandiri, simulasi, atau kolaborasi kelompok *online*.

Shibley dkk. Mengatakan bahwa mata kuliah *blended learning* difokuskan untuk mengubah bentuk pembelajaran klasik sehingga peserta didik lebih aktif mempelajari materi pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai mata pelajaran yang dirancang ulang.

Dengan demikian, tujuan dari penggunaan *blended learning* dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- b. Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- c. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online*. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi *online* memberikan para

peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapan pun dan dimana pun selama peserta didik memiliki akses internet.

Blended learning memiliki dua kategori utama, yaitu :

- 1) Peningkatan bentuk aktivitas tatap muka. Kebanyakan pengajar menggunakan istilah *blended learning* untuk merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas tatap muka , baik dengan memanfaatkan jejaring terikat (*web-dependent*) maupun sebagai jejaring-pelengkap (*web-supplemented*) yang tidak mengubah model aktivitas.
- 2) Pembelajaran campuran (*hybrid learning*). Pembelajaran model ini mengurangi aktivitas tatap muka tapi tidak menghilangkannya, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar secara *online*.

Kategori diatas dikembangkan menjadi bermacam-macam model *blended learning* sebagaimana diilustrasikan pada gambar berikut :

Fully online curriculum with option face to face instruction	Mostly or fully online curriculum wit some time required in either the classroom or computer lab	Mostly fully online curriculum with students meating daily in the classroom or computer lab	Classroom instruction with substantial required online components that extend beyond the	Classroom instruction that includes online resources, with limited or no requirements for student to
--	--	---	--	--

			classroom and/or the school day	be online
Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5

Gambar 1.1 Beberapa Model Implementasi *Blended Learning*

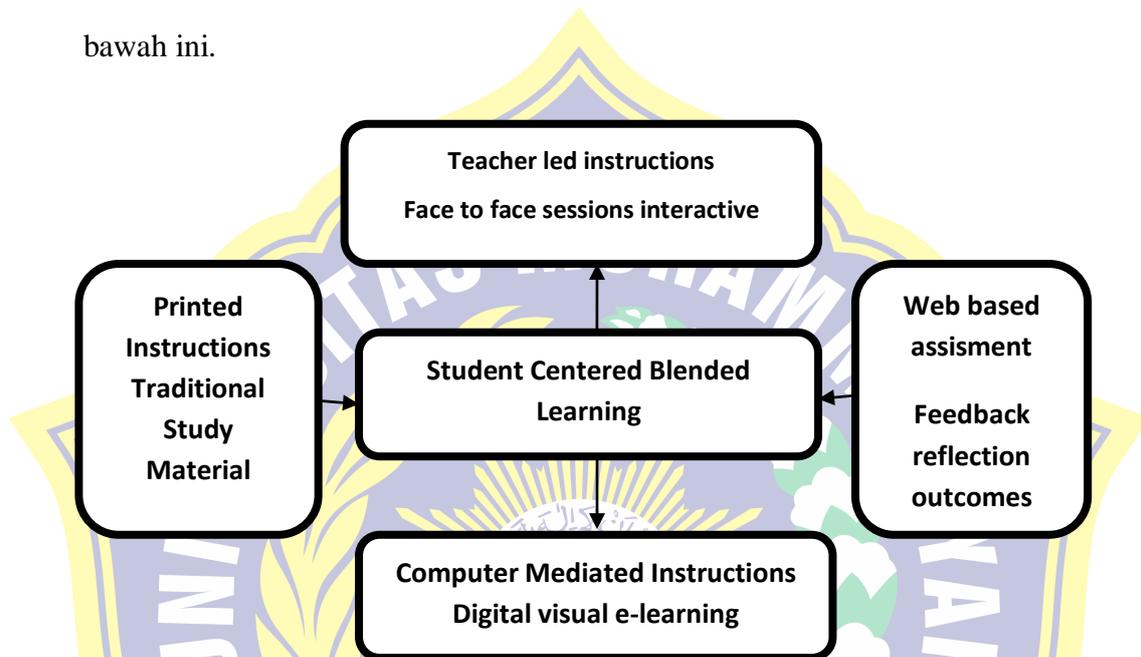
(Sumber: Kusairi, 2011)

Model implementasi yang paling sederhana adalah model 5 yakni pemanfaatan bahan-bahan *online* tanpa harus mensyaratkan peserta didik untuk terhubung dengan internet. Hal ini berarti pengajar melakukan pembelajaran tatap muka dengan melibatkan peserta didik yang memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di internet misalnya film, animasi, game dan sebagainya. Model implementasi berikutnya adalah model pembelajaran tatap muka dengan kegiatan peserta didik dan pengajar melakukan akses internet. Misalnya, ketika berdiskusi, peserta didik dapat mencari bahan-bahan di internet dan mempresentasikannya di kelas. Model ini membutuhkan jaringan internet di dalam dan di luar kelas. Model-model berikutnya adalah model dengan memanfaatkan internet yang intensif.

D. Implementasi Blended Learning

Blended Learning merupakan suatu upaya untuk menggabungkan kegiatan belajar konvensional (tatap muka) dengan belajar menggunakan komputer atau perlengkapan elektronik berdasarkan petunjuk dari pendidik di mana materi dapat berbentuk media digital yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar konvensional. Sebagai contoh, kegiatan proses belajar mengajar secara

konvensional yang biasa dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan di dalam kelas dapat diubah menjadi 5-6 kali tatap muka dan 1 kali tatap muka berupa pertemuan *online* dan hal ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar yang ada. Ilustrasi penerapan *blended learning* dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Menciptakan Pembelajaran Berpusat Peserta didik dengan Penerapan *Blended Learning* (Catchen, 2012).

E-Learning sering kali diperbandingkan dengan pembelajaran tradisional yang menggunakan tatap muka (*face to face*). Tetapi, pada prinsipnya, akan lebih berarti ketika *e-learnig* digunakan bersama-sama dengan pembelajaran tradisional secara harmonis yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang demikian disebut *blended learning*.

Blended learning dibutuhkan pada saat :

1. Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun dengan menambahkan waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dunia maya.
2. Membuat proses komunikasi *non-stop* antara pengajar dan peserta didik menjadi mudah dan cepat.
3. Peserta didik dan pengajar dapat diposisikan sebagai pihak yang belajar (bukan hanya peserta didik saja yang belajar).
4. Membantu proses percepatan pengajaran.

Mc Ginnis menyarankan 6 hal yang perlu diperhatikan manakala orang menerapkan *blended learning* sebagai berikut : (1) Penyampaian bahan aja dan penyampaian pesan-pesan yang lain (seperti pengumuman dikaitkan dengan kebijakan atau peraturan) secara konsisten. (2) Penyelenggaraan pembelajaran harus dilaksanakan secara serius karena hal ini akan mendorong peserta didik cepat menyesuaikan diri. Konsekuensinya, peserta didik lebih cepat mandiri. (3) Bahan ajar yang diberikan harus selalu diperbarui (*updated*), baik itu formatnya, isinya maupun ketersediaan bahan ajar yang memenuhi kaidah bahan ajar mandiri' (*self-learning materials*). (4) Alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75:25, yang berarti 75% waktu digunakan untuk pembelajaran dan 25% waktu digunakan untuk pembelajaran secara tatap muka (tutorial). Karena alokasi waktu ini belum ada yang baku, maka penyelenggara pendidikan bisa membuat 'uji coba'sendiri, sehingga diperoleh alokasi waktu yang ideal. (5) Alokasi waktu tutorial sebesar 25% untuk tutorial , dapat digunakan khusus bagi mereka yang tertinggal, namun bila tidak memungkinkan (misalnya sebagian besar peserta

didik menghendaki pembelajaran tatap muka), maka waktu yang tersedia sebesar 25% tersebut bisa dipakai untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memahami isi bahan ajar. Jadi, ini adalah semacam penyelenggaraan ‘kelas remedi’ (*remedial class*). (6) Implementasi *blended learning* membutuhkan kepemimpinan yang mempunyai waktu dan perhatian untuk terus berupaya bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, Carmen menyebutkan lima kunci sebagai pedoman bagi kita untuk meramu resep yang tepat bagi *blended learning* yang akan kita lakukan. *Pertama* adalah *live event*, yakni pembelajaran langsung atau tatap muka (*instructor-led instruction*) yang berlangsung secara sinkron dalam waktu dan tempat yang sama (yakni ruang kelas) ataupun waktu sama tapi tempatnya berbeda (seperti kela maya (*virtual classroom*)). Bagi beberapa orang tertentu, pola pembelajaran langsung seperti ini masih menjadi pola utama. Namun demikian, pola pembelajaran langsung ini pun perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan. Pola ini juga bisa saja mengkombinasikan teori behaviorisme, kognitif dan konstruktivisme sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna.

Kedua adalah pembelajaran mandiri (*self-paced learning*), yaitu mengkombinasikan pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik berdasarkan teks maupun multi media (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya). Dalam konteks saat ini, bahan belajar tersebut dapat

disampaikan secara *online* (via web maupun via perangkat *mobile* dalam bentuk *audio streaming*, *video streaming*, *e-book*, dan lain-lain) maupun *offline* (dalam bentuk CD, cetak, dan lain-lain).

Ketiga adalah kolaborasi (*collaboration*), yakni mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar maupun kolaborasi antar peserta belajar yang kedua-duanya bersifat lintas sekolah/kampus. Dengan demikian perancang *blended learning* harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar teman sejawat atau kolaborasi antar peserta belajar dan pengajar melalui alat komunikasi yang memungkinkan seperti *chatroom*, forum diskusi, e-mail, website/weblog, *listserv*, dan *mobile phone*. Tentu saja, kolaborasi diarahkan untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain untuk mendalami pemecahan masalah, pembelajaran berbasis-proyek, dan lain-lain.

Keempat adalah asesmen, yakni cara untuk mengukur keberhasilan belajar (teknik asesmen) dalam proses pembelajaran. Dalam *blended learning*, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis asesmen, baik yang bersifat tes maupun non tes, atau tes yang lebih bersifat otentik (asesmen/portofolio otentik) dalam bentuk proyek, produk dan lain-lain. Di samping itu, ramuan antara bentuk-bentuk asesmen *online* dan asesmen *offline* juga perlu dipertimbangkan. Sehingga, ini dapat memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti atau melakukan asesmen tersebut.

Kelima adalah materi pendukung kinerja (*performance support materials*), yakni memastikan sumber daya yang ada untuk mengkombinasikan pembelajaran

tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh peserta belajar baik secara *offline* (dalam bentuk CD, MP3, DVD, dan lain-lain) maupun secara *online* (via website resmi tertentu). Atau, jika pembelajaran *online* dibantu dengan sesuatu *learning/Content Management System* (LCMS), maka dipastikan juga bahwa aplikasi sistem ini telah terinstal dengan baik, mudah diakses, dan lain sebagainya.²⁰

E. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

1. Kelebihan *Blended Learning*

Kusairi mengungkapkan bahwa banyak kelebihan dari *blended learning* jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) maupun dengan *e-learning*, baik *online*, *offline*, ataupun *m-learning*. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa *blended learning* adalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka maupun *e-learning*.

Adapun kelebihan dari *blended learning* ini adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*.
- b. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain diluar jam tatap muka.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
- d. Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.

²⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2014), 24

- e. Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- f. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- g. Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lain.
- h. Dan masih banyak keuntungan lain dengan memanfaatkan kelebihan pembelajaran berbasis internet.

2. Kekurangan *Blended Learning*

Noer mengemukakan beberapa kekurangan *blended learning* sebagai berikut :

- a. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Padahal, *blended learning* memerlukan akses internet yang memadai, ini tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran mandiri via *online*.
- c. Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.

Selanjutnya, Kusni mengungkapkan bahwa *blended learning* juga menyebabkan berbagai masalah terutama bagi pengajar, antara lain :

- a. Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*.

- b. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital yang dapat menjadi acuan bagi peserta didik.
- c. Pengajar perlu merancang referensi yang sesuai atau terintegrasi dengan tatap muka.
- d. Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet, misalnya untuk mengembangkan materi, mengembangkan instrument asesmen dan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.²¹

F. Konsep Metode TANDUR

1. Pengertian Metode TANDUR

Teknik TANDUR merupakan bagian dari metode pembelajaran Quantum Teaching, yang mencakup petunjuk spesifik bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dari materi pembelajaran dan memudahkan proses pembelajaran. Quantum Teaching mempunyai beberapa prinsip, diantaranya :

- a. **Segalanya berbicara**, artinya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh pendidik, dari kertas yang dibagikan oleh pendidik hingga rancangan pelajaran semuanya mengandung pesan untuk belajar.
- b. **Segalanya bertujuan**, artinya apapun yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan semuanya.

²¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2014), 36

- c. **Pengalaman sebelum pemberian nama**, artinya siswa dianjurkan untuk mencari informasi sebanyak mungkin seputar materi yang akan diajarkan di kelas.
- d. **Akui setiap usaha**, artinya belajar mengandung banyak hal yang membuat peserta didik untuk berani melangkah kearah yang lebih baik, maka di setiap usaha mereka pantas mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka sekecil apapun itu.
- e. **Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan**, artinya perayaan merupakan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.²²
- f. Kerangka perancangan quantum teaching disingkat dengan TANDUR yang mempunyai kepanjangan :

T: Tumbuhkan

Tumbuhkan minat siswa dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku” dan manfaatkan kehidupan siswa.

A: Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. Artinya, bagaimana guru bisa menghadirkan suasana yang alamiah yang tidak membedakan antara satu dengan yang lain.

²² Bobi DePorter, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching:Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung, Kaifa PT. Mizan Pustaka, 2010),

N: Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi terlebih dahulu terhadap sesuatu yang akan diberikan kepada siswa. Guru sedapat mungkin memberikan pengantar terhadap materi yang hendak disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar ada informasi pendahuluan yang bisa diterima oleh siswa.

D: Demonstrasikan

/ Sediakan kesempatan bagi siswa untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu.” Sering kali dijumpai ada siswa yang mempunyai beragam kemampuan, akan tetapi mereka tidak mempunyai keberanian untuk menunjukkannya. Dalam kondisi ini, guru harus tanggap dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk unjuk kerja dan memberikan motivasi agar berani menunjukkan karya mereka kepada orang lain.

U: Ulangi

Tunjukkan kepada siswa bagaimana cara mengulang materi secara efektif. Pengulangan materi dalam suatu pembelajaran akan sangat membantu siswa mengingat materi yang disampaikan guru dengan mudah.

R: Rayakan

Keberhasilan dan prestasi yang diraih siswa, sekecil apapun, harus diberi apresiasi oleh guru. Bagi siswa perayaan akan mendorong mereka memperkuat rasa tanggung jawab. Perayaan akan mengajarkan kepada mereka mengenai motivasi hakiki tanpa “insentif”.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode TANDUR

Menurut Sunandar, model *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya antara lain sebagai berikut : (1) Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa (2) Menumbuhkan dan menimbulkan antusias siswa (3) Adanya kerja sama (4) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang baik dipahami siswa (5) Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri (6) Belajar terasa menyenangkan (7) Ketenangan psikologi (8) Adanya kebebasan dalam berekspresi. Sedangkan kekurangan dari metode *quantum teaching* antara lain : (1) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan mendukung. (2) Memerlukan fasilitas yang memadai (3) Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia (4) Kurang dapat mengontrol siswa.²³

²³ Della Fauziyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum UN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang biasa disebut dengan (Classroom Action Research). PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Dalam PTK, peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK juga, guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas, dengan ini berarti melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan belajar mengajar pada saat mata pelajaran pendidikan agama islam pada bab V “Selamat Datang Wahai Kekasihku”, dengan menerapkan metode blended learning teknik TANDUR dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII-A SMP Negeri 15 Surabaya.

B. Objek Penelitian

Objek yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMP Negeri 15 Surabaya, Jl. H.M.NOER No.352 Surabaya. Siswa kelas VII A SMP Negeri 15 Surabaya, yang berjumlah 37 siswa dalam satu kelas.

C. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 6x40 menit atau 3x pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain :

1. Pra Siklus dilaksanakan pada hari/tgl : Selasa, 6 Februari 2018 pada jam pelajaran ke 3 dan 4
2. Siklus I dilaksanakan pada hari/ tgl : Selasa, 12 Februari 2018 pada jam pelajaran ke 3 dan 4
3. Siklus I dilaksanakan pada hari/ tgl : Selasa, 19 Februari 2018 pada jam pelajaran ke 3 dan 4

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data dan informasi peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat melihat secara langsung fenomena (situasi dan kondisi) yang terjadi di dalam kelas. Adapun metode observasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi sistematis dengan menggunakan hasil belajar peserta didik dan menggunakan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam metode tes, peneliti menggunakan sejumlah instrument berupa soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.²⁴

Dalam metode tes ini, peneliti menggunakan sejumlah instrument berupa soal-soal tes yang berupa multiple choice dan essay untuk mengetahui hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik.

3. Interview/Wawancara

²⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 193

Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan menjadi :

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.²⁵

Dalam penelitian ini digunakan metode interview bebas terpimpin dengan kombinasi pertanyaan tapi tidak keluar dari topik bahasan. Dengan narasumber kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

E. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan peserta didik sebelum dilaksanakan penelitian. Sehingga peneliti dapat menentukan metode yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan penelitian. Langkah-langkah yang digunakan antara lain :

- a. Observasi.

²⁵ *Ibid*, hal: 199

- 1) Melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam terkait masalah yang dihadapi dan standar kompetensi yang akan diteliti.
- 2) Melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan mata pembelajaran dan standar kompetensi, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

b. Refleksi Awal

- 1) Melaksanakan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran PAI untuk membahas hasil evaluasi belajar siswa.
- 3) Merencanakan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi sebagai acuan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus I

Berdasarkan refleksi pada pra siklus, agar penelitian dapat berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti dan guru, diantaranya : materi yang akan diajarkan ,rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat pembelajaran, dan tes. Kemudian dilakukan langkah –langkah berikut:

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah yang muncul pada pra siklus dan mencari pemecahan masalah
- 2) Menentukan indikator pencapaian belajar

3) Pengembangan program tindakan I

b. Tindakan

- 1) Peneliti bersama guru melihat keadaan dan kesiapan siswa
- 2) Peneliti bersama guru menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa lebih semangat untuk menerima pelajaran
- 3) Peneliti bersama guru membantu siswa dalam menyusun kelompok
- 4) Peneliti bersama guru membantu siswa dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan indikator pembelajaran
- 5) Peneliti bersama guru membantu siswa melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

c. Pengamatan

- 1) Melakukan observasi dengan memakai format yang telah disiapkan
- 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah, waktu dari setiap tindakan dan membahas tentang skenario kegiatan belajar mengajar.
- 2) Evaluasi Tindakan Siklus I

Pada siklus ini, siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kreatifitas belajarnya agar tingkat pemahaman pada tiap kelompok lebih tinggi dari tahap pra siklus. Dikatakan lebih tinggi dalam artian nilai rata-rata yang diperoleh dari evaluasi siswa harus lebih besar dari pra siklus.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, agar penelitian berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, diantaranya :materi pembelajaran, RPP, lembar observasi dan tes. Pada siklus ini, siswa lebih ditekankan untuk meningkatkan pemahaman belajarnya, yang dapat dilihat dari nilai hasil belajarnya.

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan mendiskusikan pemecahan masalahnya bersama guru kolaborator
- 2) Pengembangan program tindakan II sebagai tindak lanjut

b. Tindakan

- 1) Peneliti bersama guru melihat keadaan dan kesiapan siswa
- 2) Peneliti bersama guru menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa lebih semangat untuk menerima pelajaran
- 3) Peneliti bersama guru membantu siswa dalam menyusun kelompok
- 4) Peneliti bersama guru membantu siswa dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan indikator pembelajaran
- 5) Peneliti bersama guru membantu siswa melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

e. Pengamatan

- 1) Melakukan observasi dengan memakai format yang sudah disiapkan

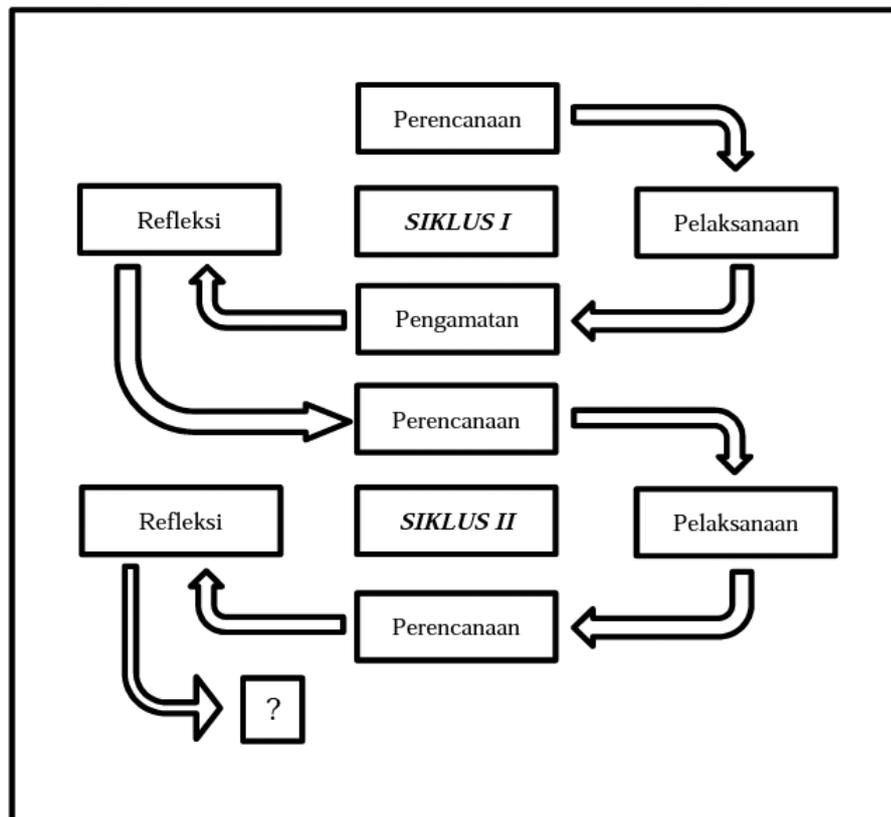
- 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.

f. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah, waktu dari setiap tindakan dan membahas skenario pembelajaran

- 2) Evaluasi Tindakan Siklus II

Pada siklus ini, siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kreatifitas belajarnya agar tingkat pemahaman pada tiap kelompok lebih tinggi dari tahap siklus I. Dikatakan lebih tinggi dalam artian nilai rata-rata yang diperoleh dari evaluasi siswa harus lebih besar dari siklus I.



Gambar 1.3 Bagan Siklus Penelitian Tindakan

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai yakni meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, maka analisis yang digunakan adalah menghitung tingkat hasil belajar siswa, melalui hasil tes yang diberikan pada siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berisi 15 sola pilihan ganda dan 5 soal essay.

a. Menghitung ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar individu diperoleh dari hasil belajar siswa dengan perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

b. Menghitung nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Banyaknya skor-skor itu sendiri

c. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui meningkatnya pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam ditandai dengan rata-rata nilai hasil tes > 78.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil sekolah SMP Negeri 15 Surabaya

SMP Negeri 15 Surabaya berdiri pada tahun 22 Juli 1979 dengan SK No.0292/0/1978. Gedung dibangun tahun 1978 seluas 5400 m² diatas tanah seluas 10.000 m². Sekolah ini terletak di Jl. Kedung Cowek 352 Surabaya., Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Telp. (031) 51504543 Fax. (031) 51504543. Email : smp15sby@gmail.com. No. Statistik Sekolah /NPSN: 20.05.60.13.015 / 520532553. Status Sekolah adalah negeri. Mempunyai nilai akreditasi: A dengan skor = 92. Sekolah ini berdiri pada luas lahan 6.510 m² dengan jumlah ruang pada lantai 1: 27 ruang, jumlah ruang pada lantai 2: 18 ruang dan jumlah ruang pada lantai : 18 ruang. Dengan jumlah rombel : 27 nilai akreditasi sekolah

2. Tujuan Berdirinya SMP Negeri 15 Surabaya

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 67 ayat (3) menyatakan bahwa “Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

- a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- b. berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- c. sehat, mandiri, dan percaya diri; dan
- d. toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 15 Surabaya

b. Visi Sekolah :

Berakhlak Mulia, Berprestasi, Peduli dan Berbudaya Lingkungan serta berwawasan global

c. Misi Sekolah :

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Melaksanakan Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas) dengan berbagai Inovasi dan penerapannya untuk menghasilkan lulusan bermutu, Berdaya saing tinggi di bidang Akademi dan non akademik
- 3) Mewujudkan semangat bersama secara santun, menjunjung tinggi nilai nilai budaya dan aturan aturan yang berlaku
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran kreatifitas , pengelolaan, dan kepedulian lingkungan demi terwujudnya kelestarian alam sebagai sebagai bentuk sekolah adiwiyata.

- 5) Meningkatkan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan global dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Melaksanakan pengembangan profesionalis guru
- 7) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana, administrasi sekolah, implementasi MBS, implementasi model evaluasi pembelajaran serta model penilaian.²⁶

4. Keadaan siswa SMP Negeri 15 Surabaya

Kelas	Jumlah
VII	342 Siswa
VIII	338 Siswa
IX	343 Siswa
Jumlah	1023 Siswa

Tabel : 1.3 Jumlah siswa

5. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah
Guru PNS	39 Orang
Guru Tidak Tetap	8 Orang
TU PNS	3 Orang
PTT	8 Orang
Orsosing	2 Orang

Tabel. 1.4 Jumlah guru dan karyawan

²⁶ Siti Saroh, *Wawancara*, Surabaya 2 Maret 2018

6. Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan SMP Negeri 15 Surabaya

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu Efektif Belajar	38 minggu (19 minggu \leq 114 he/smst atau \leq 228 he/thn pelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semester gasal 19 minggu ▪ Semester genap 19 minggu ▪ Hari pertama KBM pada minggu ke 3 bulan juli ▪ Hari terakhir KBM pada akhir Juni atau awal Juli
2	Jeda / tengah semester <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gasal ▪ Genap 	1 Minggu 1 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Awal Oktober ▪ Awal Maret
3	Libur antar semester (libur semester gasal)	2 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minggu ke 4 Desember sampai minggu ke - 1 Januari ▪ Awal semester genap, minggu ke - 2 Januari
4	Libur akhir tahun pelajaran	2 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minggu ke - 1 dan ke - 2 bulan Juli
5	Hari libur keagamaan	4 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Natal, Nyepi, Wafat Isa Almasih, Paskah, 1 Muharam, Isra' Mi'raj,

			Maulid Nabi Muhammad, Idul Adha, Imlek, Awal Puasa, dan sekitar hari Raya Idul Fitri & Waisak
6	Hari libur umum / Nasional	2 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> Disesuaikan dengan peraturan pemerintah (HUT RI, Tahun Baru dll)
7	Hari Libur Khusus	1 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> Ujian Sekolah (6 hari) Ujian Nasional (4 hari)
8	Kegiatan Khusus	1 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> Mos (3 hari) KTS (3 hari) Raport (2 hari)
Jumlah = 52 minggu		Jumlah minggu dalam 1 tahun	

Tabel : 1.5 alokasi waktu

7. Sarana dan Prasarana

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran			
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)
Baik	2	-	23	25

Rsk ringan	-	-	-	-
Rsk sedang	-	-	-	-
Rsk Berat	-	-	2	2
Rsk Total	-	-	-	-

Tabel : 1.6 Sarana dan pra sarana

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)
1. Perpustakaan	1	9x9	R.Sedan g	6. Lab. Bahasa	1
2. Lab. IPA	1	10x9	R. Berat	7. Lab. Komputer	3
3. Ketrampilan	1	14x9	R.Berat	8. PTD	-
4. Multimedia	1	9x7	R.Sedan g	9. Serbaguna	-

5. Kesenian	1	9x7	Baik	10.....	
-------------	---	-----	------	---------	--

Tabel 1.7 : Data Ruang belajar

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4x5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	8x9	Baik
3. Guru	1	7x16	Baik
4. Tata Usaha	1	9x10	Baik
5. Tamu	1	4x5	Baik

Tabel 1.8 : Data Ruang Kantor

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)
---------------	------------------	-----------------	---------------	---------------	------------------

1. Gudang	2	2,5x9	Baik	10. Ibadah	1
2. Dapur	1	3x9	Baik	11. Ganti	-
3. Reproduksi	1	2,5	-	12. Koperasi	1
4. KM/WC Guru	2	3x3	Baik	13. Hall/lobi	-
5. KM/WC Siswa	7	2,5	Baik	14. Kantin	8
6. BK	1	7x9	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	2
7. UKS	1	3x4	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1
8. PMR/Pramuka	1	2x3	Baik	17. Rumah Penjaga	-
9. OSIS	1	2x3	Baik	18. Pos Jaga	1

Tabel 1.9 : Data Ruang Penunjang

e. Lapangan Olahraga dan Upacara²⁷

²⁷ Dokumen SMP Negeri 15 Surabaya

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Lapangan Olahraga			
a. Volly	1	9x18	Baik
b. Basket	1	16x28	Baik
c. Lompat Jauh/Tinggi	1	2,5x9	Baik
d. Upacar			
2. Lapangan Upacara	1	16x30	Baik

Tabel 2.0 : Lapangan

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus (Selasa, 6 Februari 2018)

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan peserta didik sebelum dilaksanakannya metode *blended learning* teknik TANDUR pada mata pelajaran PAI bab V di kelas VII-A SMP Negeri 15 Surabaya . Langkah-langkah yang digunakan antara lain :

a. Observasi.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam terkait masalah yang dihadapi dan standar kompetensi dan indikator pencapaian yang akan diteliti. Kemudian Melakukan evaluasi

pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan indikator pencapaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

b. Refleksi Awal

1. Melaksanakan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
2. Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran PAI untuk membahas hasil evaluasi belajar siswa.
3. Merencanakan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi sebagai acuan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian pra siklus, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar (KBM) bersama guru mata pelajaran (kolaborator) yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Disini ditemukan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, dari 37 siswa hanya 22 siswa yang dapat menuntaskan pelajaran dengan perolehan nilai rata-rata 77, 94% dengan pencapain KKM 59,49%.

Tabel 2.1 Hasil belajar Pre Test



**MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SMP NEGERI 15 SURABAYA**

URUT	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	NILAI PRETEST	KETERANGAN
1	Acmad Eka Des Aditya	7A	78	Tidak Tuntas
2	Acmad Rachman Hakim	7A	80	Tuntas
3	Adinda Renita Maulidya	7A	80	Tuntas

4	Alfaini Nadiva Widyastuiti Putri	7A	75	Tuntas
5	Andin Viara Putri Nathasa	7A	68	Tidak Tuntas
6	Athaya Shafira Zahra	7A	68	Tidak Tuntas
7	Berliana ZaharanyMakalunsenge	7A	75	Tidak Tuntas
8	Dhea Fatika Anggraeni	7A	73	Tidak Tuntas
9	Dhimas Kanugrahan Bagaskara	7A	80	Tuntas
10	Dwi Adi Saputra	7A	75	Tidak Tuntas
11	Eka Ayu Naninda Salsabila	7A	85	Tuntas
12	Faisya Ayu Wulandari	7A	85	Tuntas
13	Gebby Bunga Sanggraeni	7A	85	Tuntas
14	Imada Ayu Yuniansyah	7A	76	Tuntas
15	Keanu Rivera Ongkodjojo	7A	70	Tidak Tuntas
16	M. Happy Ikmal	7A	80	Tuntas
17	Masito Ilmiah	7A	83	Tuntas
18	Maulana Achmad Hidayatulloh	7A	80	Tuntas
19	Moch. Syaichuddin Ardiansyah	7A	80	Tuntas
20	Mochammad Irfan Falihuddin	7A	68	Tidak Tuntas
21	Muhammad BatistutaAfrianto	7A	80	Tuntas
22	Muhammad Zakky Al-Yudi	7A	80	Tuntas
23	Nanda Zuhri Setiyawan	7A	75	Tidak Tuntas
24	Nofarel Bagus Rasendriya Reswara	7A	80	Tuntas
25	Novita Aulia Maharani	7A	75	Tidak Tuntas
26	Rajendra Safi Adhi Pratama Putra	7A	75	Tidak Tuntas
27	Regina Yunani	7A	85	Tuntas
28	Revaldo Karlos	7A	85	Tuntas
29	Rizky Biyas Setiawan	7A	78	Tuntas
30	Rossy Regita Amaristi	7A	75	Tidak Tuntas
31	Salsabila Shafiyah Putri	7A	75	Tidak Tuntas
32	Septyan Siahrochman	7A	82	Tuntas
33	Shelonia Fidhel Renasa	7A	75	Tidak Tuntas
34	Siska Dwi Kartika	7A	83	Tuntas
35	Yudho Bagus Wicaksono	7A	80	Tuntas
36	Zahrotul Aulia	7A	80	Tuntas
37	Zarr Ilham Givary Ricky	7A	77	Tidak Tuntas
JUMLAH NILAI			2884	
RATA-RATA NILAI			77.94594595	
% Pencapaian KKM			59.45945946	

2. Siklus I (Selasa, 12 Februari 2018)

Berdasarkan refleksi pada pra siklus, agar penelitian dapat berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti dan guru, diantaranya : materi yang akan diajarkan , rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat pembelajaran, media pembelajaran dan tes.

Pada siklus ini, siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kreatifitas belajarnya agar tingkat pemahaman pada tiap kelompok lebih tinggi dari tahap pra siklus. Dikatakan lebih tinggi dalam artian nilai rata-rata yang diperoleh dari evaluasi siswa harus lebih besar dari pra siklus.

Penggunaan Metode *Blended Learning* Teknik TANDUR pada mata pelajaran PAI bab V di kelas VII-A SMP Negeri 15 Surabaya, dimulai dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Membagi siswa kelas VII-A ke dalam 5 kelompok sebelum pelajaran berlangsung dengan menggunakan media sosial whatsapp, sebagai media tanya jawab, pembagian tugas dan sebagainya.
- 2) Setiap kelompok mengumpulkan/menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai bab V, Selamat Datang Nabi Muhammad saw. Kekasih Ku melalui buku siswa, buletin, majalah, maupun internet.
- 3) Setelah materi terkumpul, siswa diminta untuk mengasosiasi dan mengomunikasikan hasil eksplornya melalui mind map, gambar, dan lain sebagainya pada lembar kerja siswa (karton).

- 4) Kemudian tiap kelompok menjelaskan hasil karya tersebut di depan kelas, dan kelompok lain menyimak, dan tanya jawab.
- 5) Setelah semua menjelaskan barulah guru menyimpulkan dan menambahkan materi yang telah dipelajari.

a. Perencanaan (Planning)

Pada langkah perencanaan pada siklus ini dimulai dengan menelaah materi pelajaran dan indikator pembelajaran bersama guru mata pelajaran PAI. Kemudian menyusun RPP sesuai indikator dengan menggunakan metode *blended learning* teknik TANDUR, sedangkan materi yang akan diajarkan pada siklus ini adalah materi “Selamat Datang Nabi Muhammad SAW, Kekasih Ku. Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru mapel PAI. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan sumber dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, menyiapkan instrumen, tes soal di akhir siklus I, dan menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti ingin mengetahui peningkatan pemahaman siswa dari hasil belajar melalui pembelajaran teknik TANDUR di kelas VII-A SMP Negeri 15 Surabaya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini berlangsung selama 3x40 menit (3 jam pelajaran), sesuai pada materi yang dibahas adalah Selamat Datang Nabi Muhammad saw.Kekasih Ku.Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran TANDUR sesuai RPP.

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok besar yang setiap kelompok terdiri dari 7 sampai 8 orang yang masing-masing kelompok membahas materi tentang :

- ✓ Peristiwa menjelang kelahiran Nabi Muhammad SAW
- ✓ Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW
- ✓ Masa Pengasuhan
- ✓ Tanda-Tanda Kenabian
- ✓ Masa Muda Nabi Muhammad SAW
- ✓ Sejarah Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rosul
- ✓ Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah

Semua kelompok menggali informasi baik dari internet, majalah, LKS dan media online lain yang telah dipersiapkan dari rumah bersama masing-masing kelompok.

Kelompok 1 : Adit, Hakim, Dinda, Diva, Andini, Athoya, Berliana, Dhea

Kelompok 2 : Dhimas, Adi, Eka, Faisya, Gbby, Imada, Keanu, Happy

Kelompok 3 : Mia, Maulana, Ryan, Irfan, Batistuta, Zakky, Zuhri

Kelompok 4 : Nofarel, Novita, Rajendra, Regina, Revaldo, Biyas, Rossy

Kelompok 5 : Salsa, Septyan, Fidhel, Siska, Yudho, Zuhrotul, Ilham

Setelah guru membagi kelompok dan membagi materi kepada setiap kelompok, maka guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk membaca sub materi tersebut yang terdapat dalam buku paket, buku penunjang dan LKS. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi bersama kelompok.

Di akhir pertemuan guru memberikan soal latihan siklus pertama kepada seluruh siswa dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 15 (lima) soal. Guru bertugas untuk berkeliling mengawasi murid. Test ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran teknik TANDUR

Berdasarkan hasil analisis di kelas pada siklus ini ditemukan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang dipengaruhi oleh :

1. Siswa masih belum sepenuhnya memahami pelajaran, dikarenakan sewaktu diskusi berlangsung siswa tidak seluruhnya membaca buku
2. Waktu yang mengerjakan soal terlalu sedikit.
- c. Observasi

Pada langkah ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi yang dilakukan peneliti pada siklus ini berupa hasil kegiatan yang telah dilakukan. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Hasil Nilai Postest Sklus 1



**MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SMP NEGERI 15 SURABAYA**

URUT	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	NILAI POST TEST	KETERANGAN
1	Acmad Eka Des Aditya	7A	80	Tuntas
2	Acmad Rachman Hakim	7A	85	Tuntas
3	Adinda Renita Maulidya	7A	83	Tuntas

4	Alfaini Nadiva Widyastuiti Putri	7A	83	Tuntas
5	Andin Viara Putri Nathasa	7A	68	Tidak Tuntas
6	Athaya Shafira Zahra	7A	68	Tidak Tuntas
7	Berliana ZaharanyMakalunsenge	7A	75	Tidak Tuntas
8	Dhea Fatika Anggraeni	7A	73	Tidak Tuntas
9	Dhimas Kanugrahan Bagaskara	7A	85	Tuntas
10	Dwi Adi Saputra	7A	82	Tuntas
11	Eka Ayu Naninda Salsabila	7A	85	Tuntas
12	Faisya Ayu Wulandari	7A	85	Tuntas
13	Gebby Bunga Sanggraeni	7A	85	Tuntas
14	Imada Ayu Yuniansyah	7A	83	Tuntas
15	Keanu Rivera Ongkodjojo	7A	70	Tidak Tuntas
16	M. Happy Ikmal	7A	83	Tuntas
17	Masito Ilmiah	7A	83	Tuntas
18	Maulana Achmad Hidayatulloh	7A	80	Tuntas
19	Moch. Syaichuddin Ardiansyah	7A	80	Tuntas
20	Mochammad Irfan Falihuddin	7A	80	Tuntas
21	Muhammad BatistutaAfrianto	7A	80	Tuntas
22	Muhammad Zakky Al-Yudi	7A	80	Tuntas
23	Nanda Zuhri Setiawan	7A	75	Tidak Tuntas
24	Nofarel Bagus Rasendriya Reswara	7A	80	Tuntas
25	Novita Aulia Maharani	7A	75	Tidak Tuntas
26	Rajendra Safi Adhi Pratama Putra	7A	75	Tidak Tuntas
27	Regina Yunani	7A	85	Tuntas
28	Revaldo Karlos	7A	85	Tuntas
29	Rizky Biyas Setiawan	7A	90	Tuntas
30	Rossy Regita Amaristi	7A	75	Tidak Tuntas
31	Salsabila Shafiyah Putri	7A	75	Tidak Tuntas
32	Septyan Siahrochman	7A	82	Tuntas
33	Shelonia Fidhel Renasa	7A	75	Tidak Tuntas
34	Siska Dwi Kartika	7A	83	Tuntas
35	Yudho Bagus Wicaksono	7A	80	Tuntas
36	Zahrotul Aulia	7A	95	Tuntas
37	Zarr Ilham Givary Ricky	7A	77	Tuntas
JUMLAH NILAI			2963	
RATA-RATA NILAI			80.08108108	
% Pencapaian KKM			70.27027027	

Setelah pelajaran selesai peneliti dan guru mapel PAI berdiskusi dari mewawancarai guru tersebut.

‘Saya setuju dengan diterapkannya metode *blended learning* teknik TANDUR. karena dapat menumbuhkan kerja sama antar siswa dan lebih cepat dalam memahami materi pelajaran.²⁸

d. Refleksi (Reflecting)

Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran PAI menggunakan metode *blended learning* teknik TANDUR. dengan diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 80,08% dengan pencapaian KKM 70,28% dan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM, nilai KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 78. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar, yang disebabkan masih kurang fahamnya siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan dan juga kurang aktifnya siswa dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar harus ditingkatkan lagi melalui perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan untuk diterapkan pada siklus I.

3. Siklus II (19 Februari 2018)

Pada siklus I yang sudah menggunakan metode *blended learning* teknik TANDUR, masih kurang maksimal, maka untuk memperbaikinya dilaksanakan penelitian ke siklus II. Siklus dilaksanakan sama seperti siklus I yakni satu kali pertemuan dan dihadiri 37 Siswa kelas VII-A, penelitian pada siklus ini telah

^{28 28} Ghufron Abadan (guru mapel PAI), wawancara, 12 Februari 2018

menggunakan pembelajaran presentasi dan tanya jawab. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan pada siklus II ini dimulai dengan menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator bersama guru mata pelajaran PAI. Kemudian menyusun RPP sesuai indikator pembelajaran. Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan sumber dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, menyiapkan instrumen, tes soal akhir siklus, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan (Acting)

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2018, berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, menggunakan pembelajaran metode *blended learning* teknik TANDUR tetap dilaksanakan dengan fokus siswa yang belum mencapai KKM. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Siswa membuat ringkasan materi mengenai pembelajaran yang diperoleh melalui berbagai sumber media online, buku siswa, majalah, dsb.
2. Hasil dari ringkasan materi tersebut di tempel pada lembar kerja karton yang telah disiapkan oleh masing-masing kelompok.

3. Masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan tentang materi pembelajaran yang sudah di fahami dan di mengerti.

Guru menginstruksikan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk Presentasi di depan kelas. Kemudian setiap kelompok menyelaraskan pemahaman mereka tentang materi selamat datang, wahai Kekasih-Ku dan menjawab pertanyaan temannya apabila ada materi yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan penjelasan dan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

c. Obsevasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi yang dilakukan peneliti pada siklus ini berupa hasil kegiatan yang telah dilakukan. Adapun data yang diperoleh adalah:

Tabel 2.3: Hasil Nilai Post Test Sklus II

URUT	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	NILAI POST TEST	KETERANGAN
1	Acmad Eka Des Aditya	7A	92	Tuntas
2	Acmad Rachman Hakim	7A	92	Tuntas
3	Adinda Renita Maulidya	7A	89	Tuntas
4	Alfaini Nadiva Widyastuiti Putri	7A	82	Tuntas
5	Andin Viara Putri Nathasa	7A	81	Tuntas
6	Athaya Shafira Zahra	7A	80	Tuntas
7	Berliana ZaharanyMakalunsenge	7A	80	Tuntas
8	Dhea Fatika Anggraeni	7A	83	Tuntas
9	Dhimas Kanugrahan Bagaskara	7A	81	Tuntas
10	Dwi Adi Saputra	7A	88	Tuntas
11	Eka Ayu Naninda Salsabila	7A	91	Tuntas

12	Faisya Ayu Wulandari	7A	91	Tuntas
13	Gebby Bunga Sanggraeni	7A	94	Tuntas
14	Imada Ayu Yuniansyah	7A	91	Tuntas
15	Keanu Rivera Ongkodjojo	7A	80	Tuntas
16	M. Happy Ikmal	7A	90	Tuntas
17	Masito Ilmiah	7A	91	Tuntas
18	Maulana Achmad Hidayatulloh	7A	84	Tuntas
19	Moch. Syaichuddin Ardiansyah	7A	88	Tuntas
20	Mochammad Irfan Falihuddin	7A	86	Tuntas
21	Muhammad BatistutaAfrianto	7A	86	Tuntas
22	Muhammad Zakky Al-Yudi	7A	83	Tuntas
23	Nanda Zuhri Setiawan	7A	80	Tuntas
24	Nofarel Bagus Rasendriya R	7A	88	Tuntas
25	Novita Aulia Maharani	7A	81	Tuntas
26	Rajendra Safi Adhi Pratama Putra	7A	81	Tuntas
27	Regina Yunani	7A	90	Tuntas
28	Revaldo Karlos	7A	88	Tuntas
29	Rizky Biyas Setiawan	7A	95	Tuntas
30	Rosy Regita Amaristi	7A	80	Tuntas
31	Salsabila Shafiyah Putri	7A	80	Tuntas
32	Septyan Siahrochman	7A	85	Tuntas
33	Shelonia Fidhel Renasa	7A	80	Tuntas
34	Siska Dwi Kartika	7A	85	Tuntas
35	Yudho Bagus Wicaksono	7A	83	Tuntas
36	Zahrotul Aulia	7A	90	Tuntas
37	Zarr Ilham Givary Ricky	7A	80	Tuntas
JUMLAH NILAI			3169	
RATA-RATA NILAI			85.64864865	
% Pencapaian KKM			97.36842105	

Setelah siklus II terlaksana, peneliti bersama guru mapel PAI berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II. Hasil wawancaranya adalah

“saya merasa senang mengenai penerapan metode pembelajaran ini, dan mendapat respon yang baik sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang mereka pelajari.”²⁹

a. Refleksi (Reflecting)

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pra siklus dengan nilai rata-rata 77,95 dengan pencapaian KKM 59,46%, pada siklus I ini secara keseluruhan mengalami peningkatan hasil belajar hingga 80,08% dengan pencapaian KKM 70,28%, pada siklus II mengalami hasil belajar lulus di atas KKM hingga 86,13 % dengan pencapaian KKM 97,35%.

Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan siklus II ini, hasil Belajar yang dicapai sudah baik sekali yang ditandai dengan adanya peningkatan pada nilai posttest siswa yang melebihi KKM. Dari hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa metode *blended learning* teknik TANDUR dapat meningkatkan pemahaman siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *blended learning* teknik TANDUR mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun ada sedikit kendala.

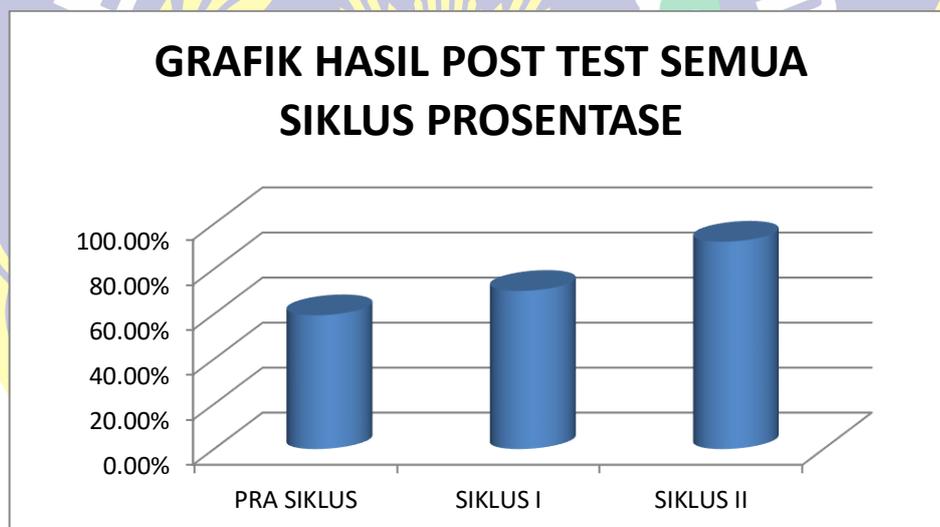
Pada pra siklus, siswa kurang aktif sebab siswa hanya sebagai pendengar dan guru menerangkan, sehingga terlihat ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh

²⁹ Ghufro Abadan (guru mapel PAI), wawancara, 19 Februari 2018

hanya 77,25% dengan pencapaian KKM 59,46% dan hanya 22 siswa yang dapat menuntaskan pembelajarannya.

Pada siklus I, mulai ada peningkatan dimana siswa lebih mandiri, aktif, dalam proses proses pembelajaran, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh 80,08% dengan pencapaian KKM 70,28% dengan 26 siswa yang dapat menuntaskan pembelajarannya, pada siklus lebih baik dibandingkan dari hasil pre test.

Dan pada siklus II, terjadi peningkatan yang baik dimana seluruh siswa dapat mencapai nilai tes diatas kkm yaitu 78, dengan rata-rata nilai 86,13% dengan pencapaian KKM 97,33%. Peningkatan ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :



Gambar 1.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari paparan diatas dapat ditarik perbedaan bahwa hasil belajar yang dicapai sudah baik sekali yang ditandai dengan adanya peningkatan pada nilai postest siswa yang melebihi KKM di setiap siklusnya.. Dari hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa metode *blended learning* teknik TANDUR dapat meningkatkan pemahaman siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemahaman keagamaan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam kurang baik, ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa pada saat pre-test dengan perolehan nilai 77,95% dengan pencapaian KKM 59,46%.
2. Pada siklus I, penerapan model pembelajaran blended learning teknik TANDUR pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 15 Surabaya dapat meningkatkan dengan nilai hasil belajar rata-rata 80,08% dengan pencapaian KKM 70,28%, meski ada beberapa siswa yang belum menuntaskan pembelajarannya.
3. Pada Siklus II, nilai hasil belajar meningkat secara signifikan sehingga memperoleh nilai rata-rata 86,13% dengan pencapaian KKM 97,35%.

B. Saran

Bagi peneliti yang melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* teknik tandur hendaknya menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadan, Ghufron (guru mapel PAI), wawancara, 19 Februari 2018)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010)
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta : Liberty, 1987)
- Barnawi, Arifin, Muhammad, *Micro Teaching*, (Jogjakarta, Ar Ruzz Media 2016)
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD& Pengetahuan Umum*, (Apollo Lestari, Surabaya, 1997)
- DePorter, Bobi, Reardon, Mark, Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching:Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung, Kaifa PT. Mizan Pustaka, 2010)
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013)
- Dokumen SMP Negeri 15 Surabaya
- Fauziyah, Della, “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum UN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017)
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2014)
- Fahkrudin, *Jendela dunia psikologi*”, <http://www.psychologymania.com> (5 April 2018)
- Nasih, Munjin Ahmad, Kholidah Nur Lilik, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009)

Porwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000)

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997)

Saroh, Siti (waka kurikulum SMP Negeri 15 Surabaya), *Wawancara*, Surabaya 2 Maret 2018

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1984)

Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada, 1996)

Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rajawali Pers. 2003)

Yusuf ,Kadar M., *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al Quran Tentang Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SMPN 15 Surabaya
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok : Selamat Datang Nabi Muhammad saw. Kekasih Ku
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (3 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI:

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad SAW, dalam periode Mekkah dan menegakkan risalah
- 2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW, periode Mekkah
- 3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- 4.11 Menyajikan contoh strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.10.1 Meyakini perjuangan nabi Muhammad Saw. dalam periode Makkah.
- 2.10.1 Menunjukkan perilaku Meneladani perjuangan nabi Muhammad SAW. dalam periode Makkah.
- 3.10.1 Menjelaskan sejarah singkat mengenai kelahiran nabi SAW
- 3.10.2 Menjelaskan kronologi sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. periode Mekah
- 3.10.3 Menyajikan contoh strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. periode Makkah

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
I	Pendahuluan		10 Menit
T U M B U H K A N	1. Guru mengucapkan salam dan memperhatikan keadaan kelas (mengecek tersedianya alat tulis dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar)	Siswa berdiri dan menjawab salam dari guru	
	2. Guru mengabsen siswa	Siswa memberitahukan teman mereka yang tidak hadir di kelas	
	3. Guru memeriksa kesipan belajar siswa	Siswa mempersiapkan kelengkapan belajarnya.	
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
	5. Guru menginformasikan model pembelajaran TANDUR dengan	Siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru	

		pendekatan saintifik		
	6.	Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.	Siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru	
	7.	Guru menuliskan judul di papan tulis	Siswa memperhatikan guru menulis judul di papan tulis.	
II		Kegiatan Inti		
A L A M I	1.	Guru membagi siswa dalam 5 kelompok. Siswa diminta untuk berkumpul, berdiskusi dan belajar bersama kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok yang terdiri dari 5 sampai 7 anak.	Siswa membentuk kelompok dan menerima tugas dari guru.	100 Menit
	2.	Guru menyampaikan langkah-langkah dalam pelaksanaan diskusi kelompok	Siswa menyimak langkah-langkah pelaksanaan diskusi	
N A M A I	3.	Guru meminta siswa untuk memulai berdiskusi dengan teman kelompoknya yang mengalami kesulitan	Siswa mulai berdiskusi dalam kelompok dan bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan.	
	4.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	Siswa bertanya kepada guru bila ada yang belum dipahami.	

D E M O N S T R A S I K A N U L A N G I	5.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kelompok dan meminta salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	Siswa mengumpulkan tugas kelompoknya dan salah satu dari perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya, serta kelompok lain menyimak dan member tanggapan.	
	6.	Guru mengarahkan dan membimbing diskusi siswa dengan konsep yang telah dipelajari.	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	
	7.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan apabila ada yang belum dimengerti dan dipahami.	Kelompok yang lain bertanya bila ada yang belum dimengerti dan dipahami.	
	8.	Guru memberikan penjelasan tambahan mengenai materi yang sudah dipersentasikan oleh peserta didik.	Siswa menyimak penjelasan dari guru	
	9.	Guru memberikan lembar kerja siswa yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.	Siswa menerima dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.	
	10.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerja siswa.	Siswa mengumpulkan tugas.	
	III	PENUTUP		

	1.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa (refleksi)	Siswa menjawab pertanyaan guru	10 Menit
	2.	Guru memberikan kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	
R A Y A K A N	3.	Guru memberikan penghargaan dengan mengajak siswa bertepuk tangan dan mengucapkan Alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukur	Siswa mengekspresikan keberhasilannya dengan mengucapkan Alhamdulillah	
	4.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	Siswa menjawab salam dari guru	

E. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

- Teknik Penilaian : Penilaian diri
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Meyakini bahwa nabi muhammad adalah manusia pilihan Allah untuk semua umat	
2.	Meyakini bahwa nabi muhammad adalah surituladan dalam perjuangannya menegakan agama Islam	
3.	Meyakini bahwa umat Islam wajib mentaati belau dalam segala hal	
4.	Meyakini bahwa perbuatan nabi perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari	
5.	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan	

	orang-orang yang beriman yang bertaqwa kepada Allah swt	
--	---	--

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Suka mengamalkan perilaku rasulullah dalam memperjuangkan agama Allah.	
2.	Ber akhlakul karimah sebagai bentuk menteladani Rasulullah	
3.	Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran.	
4.	Tidak menyombongkan diri karena telah meneladani rasulullah	
5.	Diamalkan dalam kehidupan sehari-hari	

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes tulisan
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Dapat menjelaskan pengertian sejarah perjuangan nabi sejak kecil	1`. Jelaskanlah dengan singkat sejarah perjuangan rasul sejak kecil sampai dengan remaja

	sampai remaja di kota mekkah	
2.	Dapat melelalani prilaku rasulullah dalam memperjuangkan agama islam	2. Buatlah deskripsi bentuk-bentuk yang perlu diteladani dari rasulullah dalam memperjuangkan agama islam
3.	Dapat menerapkan prilaku rasul dalam kehidupan sehari-hari	3. Tuliskanlah prilaku rasul yang telah kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat medeskripsikan prilaku rasul dalam memperjuangkan agama Islam sejak masa kecil dan remaja	1. Deskripsikanlah perjuangan dawah agama Islam sejak kecil sampai remaja melalui bermain peran antar anggota kelompok.
2.	Dapat Pergakanlah suritauladan rasul sebagai anutan umat bagi seluruh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari	2. Peragkanlah dalam kelompok, peran rasulullah sebagai anutan umat bagi seluruh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Pengayaan

- 1) Peristiwa menjelang Kelahiran Nabi Muhammad SAW.

b. Kondisi Masyarakat Makkah .

Kondisi masyarakat Makkah menjelang kelahiran Nabi Muhammad SAW secara umum dikenal dengan sebutan zaman jahiliyah. Hal itu dikarenakan kondisi sosial politik dan keagamaan masyarakat saat itu tidak memiliki nabi, kitab suci, ideologi agama dan tokoh besar yang membimbing mereka. Mereka juga tidak memiliki sistem pemerintahan yang ideal dan tidak mengindahkan nilai-nilai moral. Pada saat itu tingkat keberagaman mereka tidak berbeda jauh dengan masyarakat primitif.

Dalam hal kepemimpinan politik, masyarakat Makkah telah terpecah menjadi banyak suku, masing-masing suku memiliki seorang pemimpin untuk menentukan peperangan, pembagian harta rampasan dan pertempuran tertentu. Sebagian besar masyarakatnya berkarakter keras, suka mabuk-mabukan, judi, main perempuan, dan merajalelanya praktek perbudakan.

Dalam hal kepercayaan, masyarakat Makkah menganut banyak tuhan (polytheisme), mempercayai roh-roh nenek moyang yang mempunyai kekuatan ghaib (Animisme), pohon-pohon besar dianggap berkeramat (Dinamisme), bahkan ada juga yang menyembah bintang dan matahari.

Kondisi diatas setidaknya yang menjadi sebab mengapa Nabi Muhammad SAW dilahirkan di kota Makkah, sekalipun masih banyak juga alasan yang menjadi dasar telah diutusny seorang Rasul Allah yang bernama Muhammad.

c. Terjadinya Perebutan kekuasaan

Pada saat bendungan besar Ma'rib di Arabia selatan pecah dan menimbulkan malapetaka yang besar pada penduduknya, maka kabilah-kabilah arab selatan ini berbondong-bondong meninggalkan daerahnya menuju ke arah utara. Diantara mereka satu rombongan yang dipimpin oleh Harits bin Amir yang bergelar Khuza'ah berpindah menuju Mekkah; mereka berhasil mengalahkan penduduk Mekah (suku Jurhum) dan seterusnya menjadi penguasa atas negeri ini turun-temurun.

Dalam masa pemerintahan Khuza'ah inilah Banu Ismail berkembang biak dan dengan berangsur-angsur mereka meninggalkan negeri ini bertebaran ke pelosok-pelosok jazirah Arab. Hanya yang tinggal di kota ini ialah suku Quraisy. Mereka sama sekali tak punya kekuasaan atas kota Mekah dan juga atas Ka'bah.

Kira-kira abad ke-5 M. Seorang pemimpin kabilah Quraisy yang bernama Qushai telah berhasil merebut kekuasaan kota Mekah dari tangan kaum Khuzaah, setelah mereka berabad-abad lamanya menguasai kota Mekah. Kekuasaan yang direbutnya itu meliputi bidang pemerintahan dan keagamaan. Dengan demikian Qushai menjadi pemimpin agama dan pemerintahan di kota Mekah.

d. Penyerangan Ka'bah oleh Pasukan Abrahah.

Kota Mekah yang di dalamnya terdapat bangunan suci Ka'bah diserang oleh pasukan tentara orang Nasrani yang kuat dibawah pimpinan Abrahah, gubernur dari kerajaan Nasrani Abessinia yang memerintah di Yaman bermaksud menghancurkan Ka'bah. Pada waktu itu Abrahah berkendaraan Gajah. Belum lagi

maksud mereka tercapai, mereka sudah dihancurkan oleh Allah SWT dengan mengirimkan burung ababil. Peristiwa ini terjadi menjelang kelahiran Nabi Muhammad SAW. Peristiwa ini dijadikan tahun kelahiran Nabi yaitu tahun gajah.

2) Kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW. Dilahirkan di Makkah, pada hari senin tanggal 12 Robi'ul Awal tahun Gajah yang bertepatan dengan tanggal 20 April tahun 571 M. Nabi Muhammad dilahirkan dalam keadaan Yatim karena ayahnya, Abdullah meninggal dunia kira-kira 7 bulan dalam kandungan. Ketika beliau lahir kakeknya, Abdul Mutholib memberi nama Qutsam. Namun Ibunya Aminah, berkata kepada Abdul Mutholib: dalam mimpiku, aku diperintahkan untuk memberi nama Muhammad yang artinya orang yang terpuji/ dipuji.

3) Masa Pengasuhan.

Sudah menjadi kebiasaan orang-orang Arab kota Mekah, terutama pada orang-orang bangsawan, menyusukan dan menitipkan bayi-bayi mereka kepada wanita Badiyah (dusun di padang pasir) agar bayi-bayi itu dapat menghirup hawa yang bersih, terhindar dari penyakit-penyakit kota dan supaya bayi-bayi itu dapat berbicara dengan bahasa yang murni dan fasih. Demikian halnya Nabi Muhammad SAW. Beliau diserahkan oleh ibunya kepada seorang perempuan baik **Halimah Sa'diyah** dari bani Saad kabilah Hawazin, beliau dirawat hingga berusia 5 tahun.

Nabi Muhammad tinggal di lingkungan Bani Sa'ad selama 5 tahun. Setelah itu Halimah menyerahkannya kembali kepada ibunya. Kemudian ketika

Muhammad berusia 6 tahun, ibunya mengajak ke Madinah untuk diperkenalkan dengan sanak saudaranya. Sesampainya di Madinah, ibunya mengajak berziarah ke makam ayahnya. Tetapi ketika sesampai di desa Abwa, ibunya jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia. Kemudian beliau dibawa pulang ke Makkah oleh Ummu Aiman, budak yang sangat setia menemani Muhammad dan turut pula mengasuhnya. Setelah itu, Nabi Muhammad dibawah pengasuhan Kakeknya selama 2 tahun, kakeknya meninggal dunia ketika beliau berusia 8 tahun. Kemudian pengasuhan beliau beralih kepada pamannya Abu Thalib. Ketika diasuh oleh Abu Thalib itulah, Nabi Muhammad SAW terbiasa bekerja keras seperti menggembala kambing dan berdagang membawa barang dagangan sampai ke negeri Syam.

4) Tanda-tanda Kenabian.

Sejak masih bayi, Nabi Muhammad sudah memperlihatkan keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bayi-bayi lain. Keistimewaan-keistimewaan itu merupakan sebagian dari tanda-tanda kenabian Muhammad. Tanda-tanda kenabian itu antara lain sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan badan yang sangat cepat, yaitu pada usia 5 bulan Muhammad sudah pandai berjalan, usia 9 bulan sudah pandai berbicara, dan pada usia 2 tahun ia sudah bisa dilepas bersama anak-anak Halimah menggembala kambing.
- b. Anak-anak Halimah sering mendengar suara yang memberikan salam kepada Muhammad SAW. Padahal mereka tidak melihat seorang pun.

- c. Anak Halimah, Dimrah, pernah melihat Muhammad didatangi 2 orang (Malaikat) yang kemudian membelah dadanya untuk diisi dengan air suci yang dibawanya.
- d. Ketika berusia 12 tahun, Abu Thalib mengajak Muhammad berdagang ke negeri Syam (Suriah). Rombongan mereka selalu dinaungi oleh awan, sehingga terhindar dari terik matahari yang menyengat. Awan itu menarik perhatian seorang pendeta Kristen bernama Bahira, yang kemudian setelah bertemu ia meyakini Muhammad kelak sebagai calon rasul terakhir dan berpesan kepada Abu Thalib agar hati-hati dan menjaganya.

5) Masa Muda Muhammad.

Pada saat Muhammad berusia 15 tahun, terjadi peperangan besar antar suku Arab yang terkenal dengan **perang fajar**. Beliau ikut dalam perang tersebut sebagai pengumpul mata panah yang dilemparkan oleh musuh, kemudian menyerahkannya kepada pamannya. Pada perang itulah beliau menyaksikan banyak korban berjatuhan, sehingga muncul inisiatif dalam dirinya untuk membentuk komite perdamaian. Maka ketika beliau berusia 20 tahun, beliau memprakarsai berdirinya komite perdamaian yang bernama **Hilful Fudhul**.

Melalui Hilful Fudhul ini, sifat kepemimpinannya mulai tampak dan namanya makin harum di kalangan Mekah. Beliau kemudian terkenal dengan orang terpercaya karena kejujurannya sehingga beliau mendapat gelar **Al Amin**.

Pada usia 25 tahun, Muhammad menikah dengan Khadijah, seorang janda kaya yang berusia 40 tahun. Dari perkawinan ini, Muhammad memperoleh cinta kasih yang tulus, memberikan ketenangan dan ketenteraman yang sebelumnya

belum pernah beliau rasakan. Menginjak usianya yang ke 40 tahun, Muhammad diangkat oleh Allah menjadi seorang Rasul terakhir menggantikan nabi dan rasul sebelumnya.

6) Turunnya wahyu pertama.

Pada tanggal 17 Ramadhan / 6 Agustus 611 M, ketika Nabi Saw sedang berkhulwat di Goa Hira, datanglah malaikat Jibril membawa wahyu dari Allah SWT. Wahyu pertama kali turun ini adalah surat Al-Alaq ayat 1 – 5. inilah yang menandai pengangkatan Muhammad sebagai Rasul (utusan) Allah SWT. Setelah menerima wahyu itu beliau terus pulang ke rumah dalam keadaan gemetar, sehingga minta diselimuti oleh istrinya. Karena terlalu lelahnya, beliau tertidur, sementara siti Khadijah pergi ke rumah waraqah bin Naufal untuk menceritakan apa yang dialami oleh suaminya. Waraqah yang terkenal dengan ahli bahasa brany telah membenarkan peristiwa tersebut sambil mengatakan: Demi Tuhan, jika engkau membenarkan aku ya Khadijah, sesungguhnya telah datang kepadanya (Muhammad) namus akbar (petunjuk yang maha besar), sebagaimana hal ini pernah datang kepada Nabi Musa AS, dia sesungguhnya akan menjadi Nabi bagi umat kita ini. Dan katakanlah kepadanya hendaknya tetap tenang.

F. Media, Alat dan Sumber Belajar :

1. Media

- a. Video Pembelajaran sejarah nabi Muhammmad SAW
- b. CD Pembelajaran

2. Alat

- a. Komputer/laptop
- b. LCD Projector
- c. Speaker aktif

3. Sumber Belajar

- a. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
- b. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII
- c. Tafsir Alquran, Kemenag RI.
- d. Buku lain yang memadai

Surabaya, Februari 2018

Mengetahui,

Kepala SMPN 15 Surabaya

Guru PAI,

Dra. Elly Dwi Pudjiastuti, M.Pd

NIP. 19620911 198803 2 007

Sri Wahyuni

POST-TEST 1 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEJARAH PERJUANGAN NABI MUHAMMAAD SAW PERIODE MEKKAH

Nama : Hari/Tgl :

Kelas : VII A SMPN 15 SBY Waktu : 45 Menit

Petunjuk Pengerjaan !

- Bacalah Bismillah sebelum memulai pekerjaan!
- Kerjakanlah dengan benar!
- Ucapkan Hamdalah setelah selesai mengerjakan!

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG BENAR DI BAWAH INI!

1. Nabi Muhammad dilahirkan pada tahun gajah, yang biasa disebut
 - a. ‘amuul fiil
 - b. ‘amuul huzni
 - c. ‘amuul jadid
 - d. ‘amuul akhir
2. Ibu nabi Muhammad meninggal dunia ketika nabi berusia
 - a. 5 tahun
 - b. 6 tahun
 - c. 7 tahun
 - d. 8 tahun
3. Ketika nabi berusia 12 tahun nabi ditinggal oleh kakeknya, yang bernama...
 - a. Abu tholib
 - b. Abu Jahal
 - c. Abdullah
 - d. Abdul Mutholib
4. Nabi Muhammad menikah dengan seorang wanita yang bernama Khadijah ketika nabi berusia
 - a. 22 tahun
 - b. 25 tahun
 - c. 27 tahun
 - d. 30 tahun
5. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama adalah...
 - a. Surat An Nasr 1- 3
 - b. Surat Al Lahab 1-4
 - c. Surat Al Mudatsir 1-7
 - d. Surat Al ‘Alaq 1-5
6. Wahyu pertama diterima nabi Muhammad SAW di...
 - a. Gua Hiro
 - b. Jabal Rohmah
 - c. Gua Tsur
 - d. Jabal Nur
7. Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rosulullah untuk

- a. Menyampaikan ajaran Allah kepada seluruh umat
 - b. Menyeru berbuat baik sesama manusia
 - c. Berbuat amar ma'ruf nahi munkar
 - d. Taat pada agama yang dianutnya
8. Da'wah pertama Nabi Muhammad dilakukan secara
- a. Terang-terangan
 - b. Berpindah-pindah
 - c. Sembunyi-sembunyi
 - d. Samar-samar
9. Orang yang pertama kali masuk islam disebut dengan
- a. Asbabun nuzul
 - b. Ashabul kahfi
 - c. Assabiqunal Awwalun
 - d. Khulafaur Rosyidin
10. Dalam menjalankan dakwahnya nabi selalu bersikap, *kecuali*.....
- a. Keteladanan
 - b. Kekerasan
 - c. Bijaksana
 - d. Kelembutan

B. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN BENAR!

1. Nabi Muhammad lahir pada hari dan tanggal berapa?
2. Nabi dilahirkan dari keturunan kaum quraisy, orang tua nabi Muhammad SAW bernama ?
3. Nabi diangkat menjadi rosul berusia?
4. Setelah ibu Nabi Muhammad SAW meninggal, beliau diasuh oleh?
5. Ketika remaja Nabi Muhammad SAW ikut pamannya berdagang ke negeri Syam, yang bernama?

Selamat Mengerjakan!!!

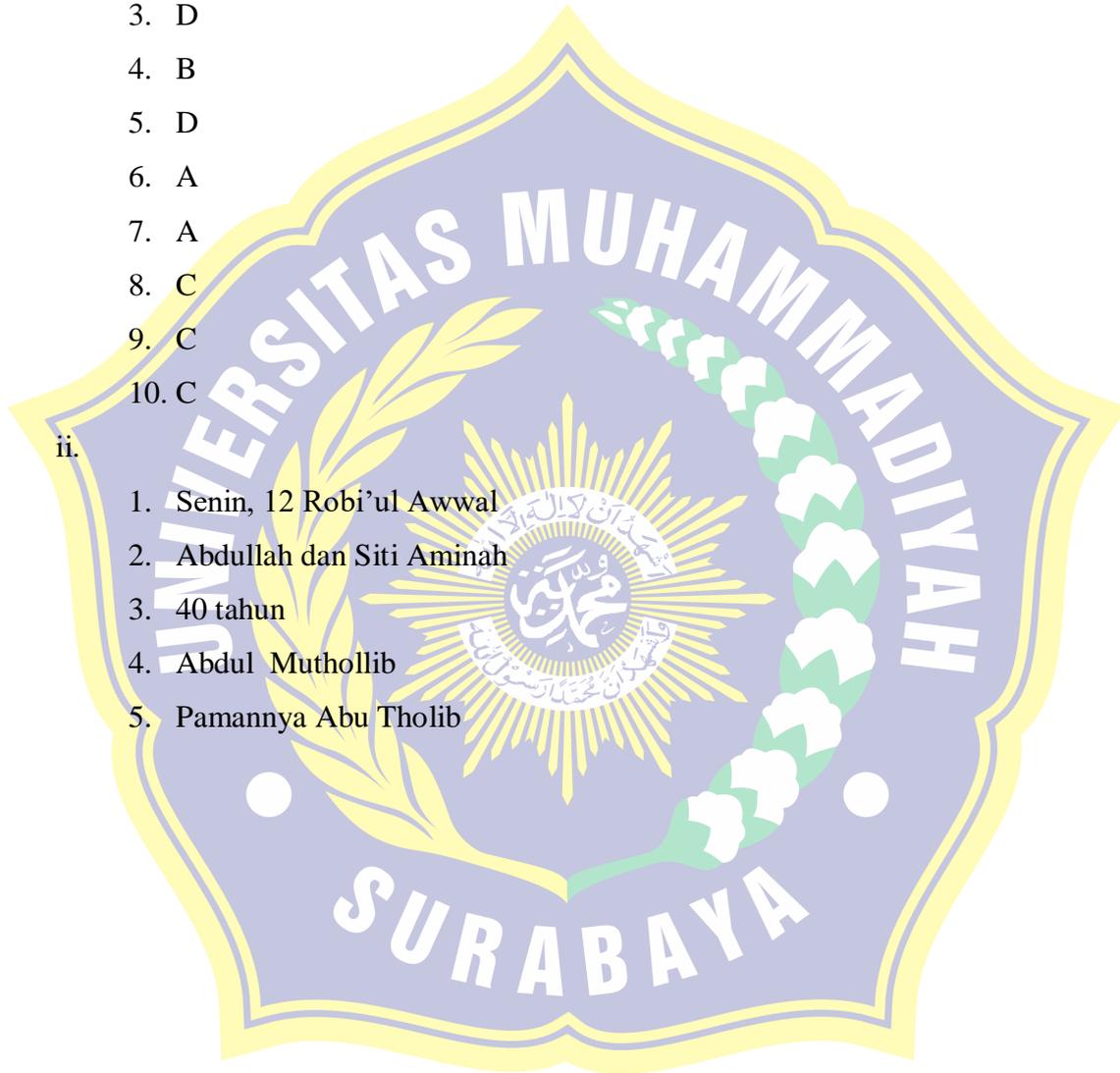
KUNCI JAWABAN

i.

1. A
2. B
3. D
4. B
5. D
6. A
7. A
8. C
9. C
10. C

ii.

1. Senin, 12 Robi'ul Awwal
2. Abdullah dan Siti Aminah
3. 40 tahun
4. Abdul Mutholib
5. Pamannya Abu Tholib



POST-TEST 2 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEJARAH PERJUANGAN NABI MUHAMMAAD SAW PERIODE MEKKAH

Nama : Hari/Tgl :

Kelas : VII A SMPN 15 SBY Waktu : 45 Menit

Petunjuk Pengerjaan !

- Bacalah Bismillah sebelum memulai pekerjaan!
- Kerjakanlah dengan benar!
- Ucapkan Hamdalah setelah selesai mengerjakan!

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG BENAR DI BAWAH INI!

1. Zaman yang penuh dengan kebodohan pada zaman Nabi Muhammad SAW, disebut.....
 - a. Zaman kemaksiatan
 - b. Zaman Jahiliyah
 - c. Zaman Kehancuran orang Quraisy
 - d. Zaman Purba
2. Nabi Muhammad SAW lahir pada tanggal
 - a. 12 Robi'ul Tsany
 - b. 12 Robi'ul Awwal
 - c. 12 Jumadil Awwal
 - d. 12 Jumadil Akhir
3. Orang yang merawat Nabi Muhammad sewaktu bayi adalah
 - a. Ummu Aiman
 - b. Ummi Kultsum
 - c. Halimatus Sa'diyah
 - d. Zainab
4. Kaum yang secara terus menerus memusuhi Nabi SAW dalam mensyiarkan ajaran islam ialah....
 - a. Kaum adat
 - b. Kaum badui
 - c. Kaum mukmin
 - d. Kaum Kafir Quraisy
5. Sikap masyarakat Makkah dalam mensikapi ajaran yang dibawa Nabi Muhammad pada umumnya adalah.....
 - a. Mengejek dan acuh tak acuh

KUNCI JAWABAN

1. B
2. C
3. D
4. A
5. B
6. D
7. C
8. A
9. B
10. C
11. C
12. B
13. D
14. D
15. D

B.

1. Dilakukan dengan dua cara yakni dakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan
2. Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Abu Bakar, Bilal bin Rabah
3. Tahun Kesedihan
4. *Iqra' bismi rabbikal Ladzii Kholaq*
5. Mengejek, menentang ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW

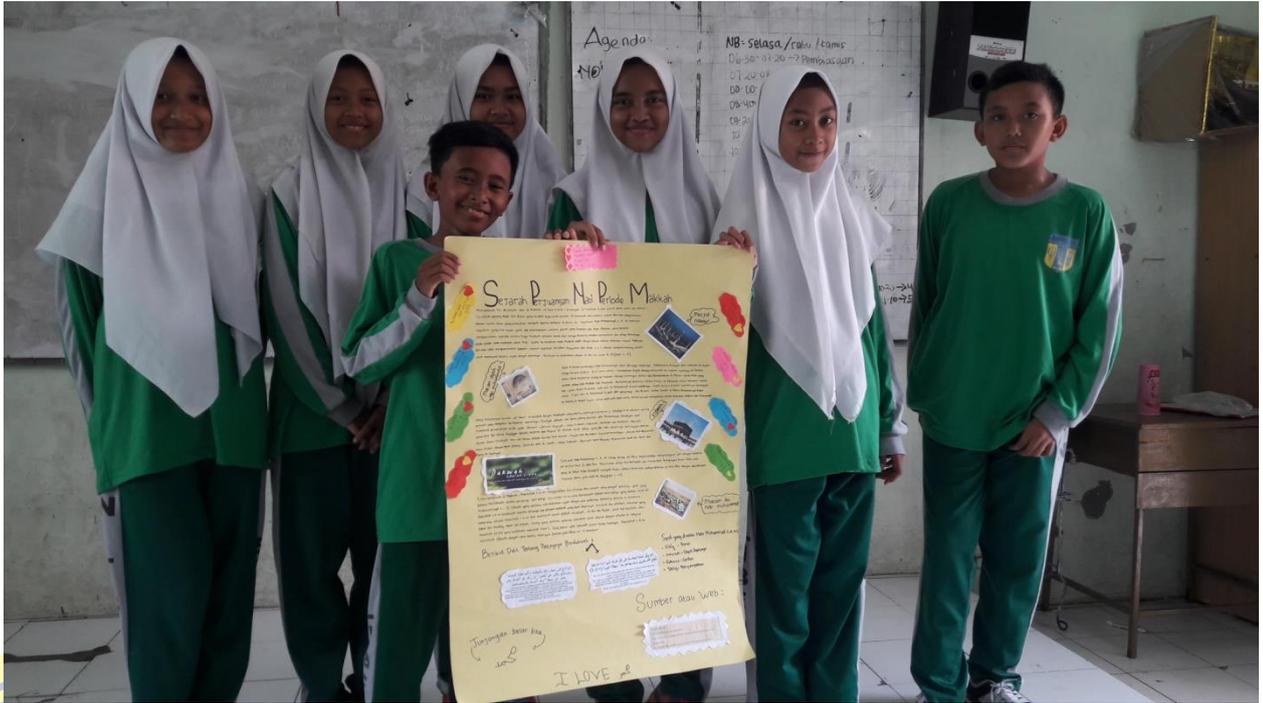


Foto hasil pra karya siswa dari media online



Foto siswa kelas VII A SMP Negeri 15 Surabaya



Foto kegiatan presentasi siswa



Foto kegiatan belajar siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Wahyuni

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 Februari 2018

Nama Orang Tua :

Ayah : Buamin

Ibu : Mustiah

Fakultas, Jurusan, Angkatan : Pendidikan Agama Islam, PAI, 2014

Alamat : Bulak Jaya IX/16, Wonokusumo, Semampir, Sby.

No. HP : 087851264597

Email : wahyuni140408@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2. RA. Tarbiyatus Shibyan : 1994
3. MI. Tarbiyatus Shibyan : 1994 - 2000
4. MTs. Sunan Ampel : 2000 - 2003
5. MA. Sunan Ampel : 2003 - 2006
6. Universitas Muhammadiyah Surabaya : 2014 - 2018

Surabaya, 5 Agustus 2018

Sri Wahyuni
NIM. 20141550044